

**EKSISTENSI EKONOMI ISLAM (STUDI TENTANG PERKEMBANGAN  
PERBANKAN SYARIAH DI SUMATERA UTARA)**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Program Studi Perbankan Syariah*

**Oleh :**

**HARSWENDI AFFAN**  
**NPM. 1401270084**

**Program Studi Perbankan Syariah**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

**BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi  
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

**NAMA MAHASISWA** : Harswendi Affan

**NPM** : 1401270084

**PROGRAM STUDI** : Perbankan Syariah

**HARI, TANGGAL** : Selasa, 16 Oktober 2018

**WAKTU** : 07.30 s.d selesai

**TIM PENGUJI**

**PENGUJI I** : Selamat Pohan, S.Ag, MA

**PENGUJI II** : Riyan Pradesyah, SE.Sy, M.El

**PANITIA PENGUJI**

**Ketua**

**Sekretaris**

Dr. Muhammad Qorib, MA

Zailani, S.PdI, MA

**EKSISTENSI EKONOMI ISLAM (STUDI TENTANG PERKEMBANGAN  
PERBANKAN SYARIAH DI SUMATERA UTARA)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Program Studi Perbankan Syariah*

Oleh :

**HARSWENDI AFFAN**

**1401270084**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**PEMBIMBING**

  
**Dr. Sugianto, MA**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2018**

Medan, 29 September 2018

Lampiran : Istimewa  
Hal : Skripsi a.n. Harswendi Affan  
Kepada Yth : **Bapak Dekan Fakultas Agama Islam UMSU**

Di-  
Medan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

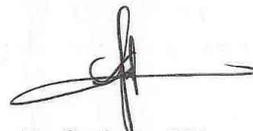
Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran penelitian sepenuhnya terhadap skripsi mahasiswa Harswendi Affan yang berjudul **“Eksistensi Ekonomi Islam (Studi Tentang Perkembangan Perbankan Syariah di Sumatera Utara)”**

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata satu (S1) Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian kami sampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

**Pembimbing**



**Dr. Sugianto, MA**

## SURAT KETERANGAN ORISINIL

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Harswendi Affan

NPM : 1401270084

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Eksistensi Ekonomi Islam (Studi Tentang Perkembangan Perbankan Syariah di Sumatera Utara)

Dengan ini menyatakan

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila poin 1 dan 2 diatas saya langgar, maka bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing atau pihak Fakultas Agama Islam, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri

Demikian surat pernyataan ini perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Medan, 29 September 2018

Hormat Saya

Yang Membuat Pernyataan,



**HARSWENDI AFFAN**

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk mempertahankan dalam ujian skripsi oleh:

**NAMA MAHASISWA : HARSWENDI AFFAN**  
**NPM : 1401270084**  
**PROGRAM STUDI : PERBANKAN SYARIAH**  
**JUDUL SKRIPSI : EKSISTENSI EKONOMI ISLAM (STUDI TENTANG PERKEMBANGAN PERBANKAN SYARIAH DI SUMATERA UTARA)**

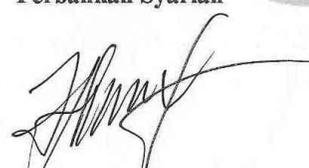
Medan, 20 September 2018

Pembimbing Skripsi

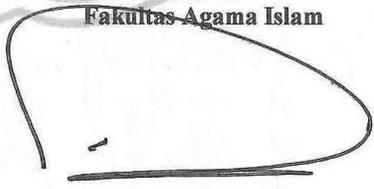
  
Dr. Sugianto, MA

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi  
Perbankan Syariah

  
Selamat Pohan, S.Ag, M.A

Dekan  
Fakultas Agama Islam

  
Dr. Muhammad Qorib, M.A



Unggulkan Ilmu & Capaian

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400  
Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)  
Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Selamat Pohan, S.Ag, MA  
Dosen Pembimbing : Drs. Sugianto, MA

Nama Mahasiswa : Harswendi Affan  
Npm : 1401270084  
Semester : IX (Sembilan)  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Eksistensi Ekonomi Islam (Studi Tentang Perkembangan Perbankan Syariah di Sumatera Utara)

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
13/0 10	Bab IV => revisi	f	
3/9 10	Bab IV => data marketing DPK, p. Oryan dan aut perlu diteliti	f	
20/9 10	Bab IV => revisi	f	
27/9 10	Bab W => Dec, Bab V & abstrak revisi	f	
29/9 10	Dec	f	

Medan, 13 Agustus 2018

Diketahui/Disetujui  
Ketua Program Studi

Selamat Pohan, S.Ag, MA

Pembimbing Skripsi

Drs. Sugianto, MA



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tenggangnya



**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
 Fakultas : Agama Islam  
 Program Studi : Perbankan Syariah  
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Selamat Pohan, S.Ag, MA  
 Dosen Pembimbing : Drs. Sugianto, MA

Nama Mahasiswa : HARSWENDI AFFAN  
 Npm : 1401270084  
 Semester : VII  
 Program Studi : Perbankan Syariah  
 Judul Skripsi : Eksistensi Ekonomi Islam (Studi Tentang Perkembangan Perbankan Syariah di Sumatera Utara) ✓

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
19-1-2018	Kab. I ⇒ revisi	f	
23-1-2018	Kab I ⇒ revisi rumus Kualitatif & kuantitatif	f	
24-1-2018	Kab. II → Dec Bal. II → revisi	f	
26-1-2018	Kab. II → Dec Bal. II → revisi	f	
27-1-2018	Dec	f	

Medan, 27-1-2018

Diketahui/ Disetujui  
 Ketua Program Studi

Selamat Pohan, S.Ag, MA

Pembimbing Proposal

Drs. Sugianto, MA

## ABSTRAK

**Harswendi Affan. NPM. 1401270084. Skripsi, Eksistensi Ekonomi Islam (studi tentang perkembangan perbankan syariah di Sumatera Utara).**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguraikan perkembangan DPK perbankan syariah di Sumatera Utara hingga tahun 2017. Menguraikan perkembangan total aset perbankan syariah di Sumatera Utara. Menguraikan perkembangan *market share* perbankan syariah di Sumatera Utara. Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Permasalahan pertama penelitian ini adalah tentang perkembangan DPK perbankan syariah di Sumatera Utara hingga tahun 2017. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa DPK pada tahun 2013 mengalami kenaikan setiap bulannya, begitu juga untuk tahun 2014. Namun pada tahun 2015 DPK mengalami penurunan pada bulan Februari, April, Mei, Juni dan Agustus. Tahun 2016 DPK mengalami kenaikan setiap bulannya. Pada tahun 2017 mengalami penurunan pada bulan Agustus dan Oktober. Permasalahan kedua penelitian ini adalah tentang perkembangan total aset perbankan syariah di Sumatera Utara hingga tahun 2017. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perkembangan total aset pada tahun 2013 mengalami kenaikan setiap bulannya. Begitu juga tahun 2014 mengalami kenaikan setiap bulannya. Sedangkan pada tahun 2015 terjadi penurunan, tetapi tahun 2016 terjadi kenaikan kembali. Tahun 2017 terjadi penurunan kembali, yaitu pada bulan Oktober. Permasalahan ketiga penelitian ini adalah tentang perkembangan pembiayaan perbankan syariah di Sumatera Utara hingga tahun 2017. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perkembangan pembiayaan pada tahun 2013 mengalami kenaikan setiap bulannya. Begitu juga pada tahun 2014 mengalami kenaikan setiap bulannya. Pada tahun 2015 terjadi penurunan pembiayaan sebesar Rp. 180.193. Pada tahun 2016 terjadi kenaikan setiap bulannya namun pada bulan Juli 200.080. Sedangkan pada tahun 2017 terjadi penurunan pembiayaan pada bulan Agustus, September, Oktober dan November. Permasalahan keempat penelitian ini adalah tentang perkembangan *market share* perbankan syariah di Sumatera Utara hingga tahun 2017. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *market share* tertinggi adalah 0.420 persen, pada periode Januari, Mei, Juni tahun 2017, dan *Market share* yang terendah sebesar 0.29 persen yang terjadi pada bulan Mei, Juni, Desember selama tahun 2013.

**Kata Kunci: DPK, Pembiayaan, Total Asset, Market Share**

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum, Wr. Wb*

Syukur Alhamdulillah, atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis serta tidak lupa juga Shalawat beriring salam penulis tujukan kepada Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “**Eksistensi Ekonomi Islam (Studi Tentang Perkembangan Perbankan Syariah di Sumatera Utara)**” yang diajukan untuk melengkapi tugas dan syarat menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah mendorong dan membimbing penulis, baik tenaga, ide-ide, maupun pemikiran. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Terkhusus dan istimewa Ayahanda tercinta Hasan dan Ibunda tersayang Karolina Br. Sitepu yang tidak henti-hentinya memberikan perhatian, kasih sayang, do'a dan dukungan serta nasehat kepada putrinya dalam bentuk apapun dan tidak pernah lupa untuk selalu memberikan semangat dan harapan sehingga penulis termotivasi untuk menggapai segala cita-citanya.
2. Bapak Dr. Agussani, M.A.P, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Zailani, S.Pd.I, MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA selaku wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Bapak Selamat Pohan, S.Ag, MA selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Drs. Sugianto, MA selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan selama proses penyelesaian skripsi.
8. Seluruh Staff Dosen pengajar dan Biro Akademik Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama masa studi.
9. Terima kasih kakanda Harslysa Angraini, S.S tersayang dan abangda Hanggra Armayu, S.Pd tersayang yang telah mendukung dan memotivasi penulis dalam perkuliahan.
10. Sri Andania Br. Barus, S.Pd yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
11. Seluruh teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah Kelas A sore dan B pagi yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis.

Semoga kebaikan, ketulusan serta pengorbanan dari berbagai pihak yang telah diberikan kepada penulis akan mendapatkan rahmat dan hidayah dari Allah SWT. Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membaca dan penulis khususnya. Penulis mengharapkan saran dan kritik bersifat membangun kesempurnaan skripsi ini, sekian dan terima kasih.

*Wassalamualaikum, Wr. Wb.*

Medan, 2018

Penulis

**HARSWENDI AFFAN**  
**1401270084**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah .....	3
E. Tujuan Penelitian .....	3
F. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>5</b>
A. LandasanTeori .....	5
1. Ekonomi Islam .....	5
a. Pengertian Ekonomi Islam .....	5
b. Konsep Dasar Ekonomi Islam.....	6
c. Ciri-ciri Ekonomi Islam .....	6
2. Perbankan Syariah.....	8
a. Pengertian Perbankan Syariah.....	8
b. Sejarah Bank Syariah di Medan .....	11
c. Fungsi dan Tujuan Bank Syariah .....	12
d. Karakteristik Bank Syariah .....	13
3. Aset.....	14
a. Pengertian Aset .....	14
b. Macam-macam Aset.....	14
4. Dana Pihak Ketiga (DPK) .....	16
a. Pengertian Dana Pihak Ketiga (DPK) .....	16
b. Jenis-jenis Dana Pihak Ketiga (DPK) .....	17

5. <i>Market Share</i> (Pangsa Pasar) .....	18
a. Pengertian <i>Market Share</i> (Pangsa Pasar).....	18
B. Penelitian Terdahulu .....	19
C. Kerangka Pemikiran .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	23
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	23
C. Sumber dan Jenis Data.....	24
D. Definisi Operasional .....	25
E. Teknik Pengumpulan Data.....	25
F. Teknik Analisis Data.....	26
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>27</b>
A. Gambaran Perbankan Syariah di Provinsi Sumatera Utara .....	27
B. Deskripsi Data.....	33
C. Pembahasan.....	54
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Penelitian Terdahulu.....	19
Tabel III.1	Rincian Waktu Penelitian .....	24
Tabel 4.1	Perkembangan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah Periode 2013-2017 (dalam milyar Rp) .....	34
Tabel 4.2	Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Periode Tahun 2013 (dalam milyar Rp) .....	35
Tabel 4.3	Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Periode Tahun 2014(dalam milyarRp) .....	36
Tabel 4.4	Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Periode Tahun 2015 (dalam milyar Rp) .....	36
Tabel 4.5	Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Periode Tahun 2016 (dalam milyar Rp) .....	37
Tabel 4.6	Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Periode Tahun 2017 (dalam milyar Rp) .....	38
Tabel 4.7	Perkembangan Pembiayaan Perbankan Syariah Sumatera Utara Periode 2013-2017.....	39
Tabel 4.8	Pertumbuhan Pembiayaan Perbankan Syariah Sumatera Utara Periode Tahun 2013.....	40
Tabel 4.9	Pertumbuhan Pembiayaan Perbankan Syariah Sumatera Utara Periode Tahun 2014.....	41
Tabel 4.10	Pertumbuhan Pembiayaan Perbankan Syariah Sumatera Utara Periode Tahun 2015.....	42
Tabel 4.11	Pertumbuhan Pembiayaan Perbankan Syariah Sumatera Utara Periode Tahun 2016.....	43
Tabel 4.12	Pertumbuhan Pembiayaan Perbankan Syariah Sumatera Utara Periode Tahun 2017.....	43
Tabel 4.13	Perkembangan <i>Total asset</i> Perbankan Syariah Provinsi Sumatera Utara Periode 2013-2017 (dalam milyar Rp) .....	45

Tabel 4.14	Pertumbuhan <i>Total asset</i> Periode Tahun 2013 (dalam milyar Rp) .....	45
Tabel 4.15	Pertumbuhan <i>Total asset</i> Periode Tahun 2014 (dalam milyar Rp) .....	46
Tabel 4.16	Pertumbuhan <i>Total asset</i> Periode Tahun 2015 (dalam milya rRp) .....	47
Tabel 4.17	Pertumbuhan <i>Total asset</i> Periode Tahun 2016 (dalam milyar Rp) .....	47
Tabel 4.18	Pertumbuhan <i>Total asset</i> Periode Tahun 2017 (dalam milyar Rp) .....	48
Tabel 4.19	<i>Market share</i> DPK Periode Tahun 2013-2017 (dalam milyar Rp).....	50
Tabel 4.20	<i>Market share</i> Pembiayaan Periode Tahun 2013-2017 (dalam milyar Rp).....	51
Tabel 4.21	Perkembangan <i>Market share Total asset</i> Perbankan Syariah Provinsi Sumatera Utara Periode 2013-2017 (dalam milyar Rp) .....	53

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Konseptual .....	22
---------------------------------------	----

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Perbankan syariah merupakan institusi yang memberikan layanan jasa perbankan berdasarkan prinsip syariah. Prinsip syariah adalah hukum islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Prinsip ini menggantikan prinsip bunga yang terdapat dalam system perbankan konvensional.

Konsekuensi hukum dari penggunaan prinsip syariah dalam operasional perbankan adalah bahwa produk perbankan syariah lebih bervariasi dibanding produk perbankan konvensional. Bahwa produk perbankan konvensional, khususnya produk penghimpunan dana dan penyaluran dana hanya mendasarkan pada system bunga sebagai bentuk prestasi dan kontra prestasi atas penggunaan dana, sedangkan pada perbankan syariah mendasarkan pada akad-akad tradisional Islam yang mana keberadaannya sangat tergantung pada kebutuhan riil nasabah.<sup>1</sup>

Lahirnya Bank Syariah pertama di Indonesia yang merupakan hasil kerja tim perbankan MUI adalah dengan dibentuknya PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang akte pendiriannya ditanda-tangani tanggal 1 november 1991. Saat ini BMI sudah memiliki puluhan cabang yang tersebar di beberapa kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Bandung, Makasar, dan kota-kota lainnya.

Di samping BMI, saat ini juga telah lahir Bank Syariah milik pemerintah seperti Bank Syariah Mandiri (BSM). Kemudian berikutnya berdiri Bank Syariah sebagai cabang dari bank konvensional yang sudah ada, seperti, Bank BNI, Bank IFI, Bank BPBD Jabar. Bank-bank Syariah lain yang direncanakan akan membuka cabang adalah BRI, Bank Niaga, dan Bank Bukopin.<sup>2</sup>

Kinerja perbankan syariah tahun 2016 tumbuh pada level yang cukup baik. Di tengah perlambatan kinerja perbankan syariah masing-masing tumbuh 14,3% dan 14,1%. Perkembangan perbankan syariah yang positif tersebut

---

<sup>1</sup>KhotibulUmamdan H. Setiawan Budi Utomo, *PerbankanSyariahDasar-dasardanDinamikaPerkembangan di Indonesia*, (Jakarta: RajawaliPers, 2017) hal: 1-2

<sup>2</sup>Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2015), hal: 242

mengkonfirmasi tren perbaikan yang terjadi sejak awal 2015. Pertumbuhan aset perbankan sumatera utara mengalami perlambatan paling dalam selama 5 tahun terakhir pada triwulan I 2016. Aset total perbankan sumatera utara tercatat sebesar Rp 243,6 triliun dengan tingkat pertumbuhan 4,0% (yoy), terus melambat dibandingkan triwulan IV 2015 yang tumbuh sebesar 5,7% (yoy). Melambatnya aset perbankan sumut terutama bersumber dari perlambatan pertumbuhan kredit, yang diduga dipengaruhi oleh masih belum pulihnya ekspektasi pelaku ekonomi akan kondisi perekonomian. Perlambatan ini diduga juga karena faktor adanya beberapa regulasi baru yang direncanakan akan diterbitkan oleh pihak otoritas.

Perlambatan ini didominasi pada perbankan konvensional yang memiliki pangsa 95,7%, sedangkan perbankan syariah yang memiliki pangsa pasar 4,3% masih mengalami peningkatan pertumbuhan. Di tengah perlambatan pertumbuhan sejak triwulan IV 2014, Dana Pihak Ketiga (DPK) menunjukkan perbaikan. Pada triwulan I 2016, posisi DPK di perbankan sumatera utara tercatat sebesar Rp 187,2 triliun, tumbuh 4,9% (yoy), meningkat dibanding triwulan sebelumnya yang tercatat tumbuh 3,4% (yoy). Peningkatan pertumbuhan DPK terjadi baik di perbankan konvensional maupun syariah. Peningkatan pertumbuhan DPK terjadi pada seluruh komponen, baik giro, tabungan, maupun deposito. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada tabungan diikuti oleh deposito dan giro, masing-masing tumbuh sebesar 7,8%, 3,2% dan 3,2% (yoy)<sup>3</sup>.

Sumatera Utara memiliki potensi besar untuk pengembangan ekonomi syariah karena berpenduduk mayoritas beragama islam. Berdasarkan data bahwa dari total 14,1 juta penduduk Sumut 64% beragama Islam.<sup>4</sup>

Dari pemaparan di atas, penelitian tentang eksistensi ekonomi Islam (studi tentang perkembangan perbankan syariah di Sumatera Utara) menarik untuk dilakukan.

---

<sup>3</sup><https://www.ojk.go.id/id/data-dan-statistik/laporan-kinerja/Documents/Laporan%20Capaian%20Kinerja%20OJK%202012%20-%202017.pdf>

<sup>4</sup><http://www.sumutprov.go.id/berita-lainnya/2033-gubsu-ekonomi-syariah-bukan-untuk-islam-saja-namun-bagi-semua-lapisan-masyarakat>

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas terlihat bahwa indikasi masalahnya adalah:

1. Terjadinya perlambatan pertumbuhan aset perbankan Sumatera Utara dikarenakan perlambatan pertumbuhan kredit.
2. Masih rendahnya pangsa pasar perbankan syariah di Sumatera Utara dibandingkan pangsa pasar perbankan konvensional.

## **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak meluas dan terfokus pada permasalahan yang akan di bahas dan mencapai hasil yang diharapkan, maka peneliti membuat batasan masalah yakni memfokuskan dan membatasi masalah mengenai perkembangan DPK, total aset dan *market share* perbankan syariah di Sumatera Utara.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perkembangan DPK perbankan syariah di Sumatera Utara hingga tahun 2017?
2. Bagaimana perkembangan total aset perbankan syariah di Sumatera Utara hingga tahun 2017?
3. Bagaimana perkembangan *market share* perbankan syariah di Sumatera Utara hingga tahun 2017?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menguraikan perkembangan DPK perbankan syariah di Sumatera Utara hingga tahun 2017.
2. Menguraikan perkembangan total aset perbankan syariah di Sumatera Utara.

3. Menguraikan perkembangan *market share* perbankan syariah di Sumatera Utara.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam ilmu ekonomi islam, khususnya tentang perkembangan perbankan di Sumatera Utara.
2. Manfaat Praktis:
  - a. Bagi akademis atau pembaca, penelitian ini dapat dijadikan sebagai tempat bagi penulis sendiri dalam menambah dan memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai perkembangan perbankan syariah di Sumatera Utara.
  - b. Bagi pihak lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan bagi pembaca dan dapat menjadi sumber informasi.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Landasan Teori

##### 1. Ekonomi Islam

###### a. Pengertian Ekonomi Islam

Dalam bahasa Arab istilah ekonomi diungkapkan dengan kata *al-‘iqtisad*, yang secara bahasa berarti kesederhanaan dan kehematan. Berdasarkan makna ini, kata *al-‘iqtisad* berkembang dan meluas sehingga mengandung makna *‘ilmal-‘iqtisad*, yakni ilmu yang berkaitan dengan atau membahas ekonomi. Dalam hal ini Ali Anwar Yusuf memberikan definisi ekonomi adalah kajian tentang perilaku manusia dalam hubungannya dengan pemanfaatan sumber-sumber produktif yang langka untuk memproduksi barang dan jasa serta mendistribusikannya.

Beberapa definisi mengenai ekonomi islam yang dikemukakan oleh ahli ekonomi Islam yakni sebagai berikut.

###### 1) M. Akram Kan

Memberikan definisi secara dimensi normatif dan dimensi positif. Bahwa ekonomi Islam itu bertujuan untuk melakukan kajian tentang kebahagiaan hidup manusia yang dicapai dengan mengorganisasikan sumber daya alam atas dasar kerja sama dan partisipasi.

###### 2) Muhammad Abdul Manan

Ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.

3) Muhammad Nejatullah Ash-Sidiqy

Ekonomi Islam adalah respons pemikir muslim terhadap tantangan ekonomi pada masa tertentu. Berpedoman pada Al-Quran, sunnah, akal (ijtihad) dan pengalaman.<sup>5</sup>

4) Kursyid Ahmad

Ilmu ekonomi Islam adalah sebuah usaha sistematis untuk memahami masalah-masalah ekonomi dan tingkah laku manusia secara relasional dalam perspektif Islam.

Berdasarkan berbagai definisi di atas dapat disimpulkan secara sederhana bahwa ekonomi Islam merupakan ilmu yang mempelajari perilaku muslim (yang beriman) dalam ekonomi yang mengikuti Al-Quran, Hadis Nabi Muhammad SAW, ijma, dan qiyas.<sup>6</sup>

### **b. Konsep Dasar Ekonomi Islam**

Konsep dasar dalam ekonomi Islam dapat dikemukakan seperti berikut ini:

- 1) Uang bukan komoditi tetapi sebagai alat tukar
- 2) Tidak mengakui konsep *time value of money*
- 3) Tidak membolehkan praktik spekulasi
- 4) Harta harus berputar dan tidak boleh berpusat pada segelintir orang
- 5) Mencari nafkah hukumnya wajib dan sekaligus ibadah
- 6) Berlaku adil dan transparan.<sup>7</sup>

### **c. Ciri-ciri Ekonomi Islam**

Ekonomi Islam merupakan bagian dari sistem Islam yang memiliki hubungan sempurna dengan agama Islam, yaitu adanya hubungan antara ekonomi Islam dengan akidah dan syariat. Hubungan ini menyebabkan ekonomi Islam memiliki sifat pengabdian (ibadah) dan cita-cita yang luhur serta memiliki

---

<sup>5</sup>Veithzal Rivai & Arviyan Arifin, *Islamic Banking*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal 235

<sup>6</sup>Ibid, hal. 236

<sup>7</sup>Veithzal Rivai, dkk., *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 495

pengawasan atas pelaksanaan kegiatannya dan mengadakan keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat dalam berekonomi.

1) Sifat Pengabdian dari Ekonomi Islam

Pekerjaan ekonomi seseorang akan bernilai ibadah apabila dimaksudkan atau diniatkan untuk mencari wajah dan kerdhaan Allah SWT. Dalam pelaksanaan niat ini harus dijalankan dengan menggunakan jalan Allah, misalnya dengan berbuat baik kepada hamba-Nya, menanggulangi kebutuhan-kebutuhan mereka, dan memudahkan orang yang sedang susah dengan penuh ikhlas.

2) Cita-Cita Luhur dari Ekonomi Islam

Cita-cita luhur yang dikehendaki oleh ekonomi Islam tidak hanya terbatas pada keuntungan semata melainkan memiliki tujuan untuk memakmurkan bumi dan mempersiapkan bagi kehidupan insani, sebagai kepatuhan terhadap perintah Allah dan merupakan realisasi dari khilafat di bumi Allah, karena percaya bahwa manusia pasti akan berdiri di hadapan penciptanya untuk mempertanggung jawabkan khilafat ini. Khilafat adalah amanat Allah SWT kepada umat manusia untuk mengatur dunia dan melaksanakan hukum-hukumnya.

3) Pengawasan Atas Pelaksanaan Kegiatan Ekonomi

Dalam lingkungan ekonomi Islam, di samping adanya pengawasan syariat yang dilaksanakan oleh kekuasaan umum, ada pula pengawasan yang lebih ketat dan lebih aktif, yakni pengawasan hati nurani yang telah terbina di atas kepercayaan akan adanya Allah SWT dan perhitungan di hari akhirat. Perasaan (pengawasan) hati nurani akan lebih mampu mencegah penyelewangan kegiatan ekonomi jika dibanding dengan pengawasan dari luar.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Ibid, hal 237-238

## 2. Perbankan Syariah

### a. Pengertian Perbankan Syariah

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah pada Bab 1 pasal 1 dan ayat 7 disebutkan bahwa Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Sudarsono berpendapat bahwa yang dimaksud dengan bank syariah ialah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu-lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi pada prinsip-prinsip syariaah.<sup>9</sup>

Menurut Karnaen dan M. Syafe'i<sup>10</sup> Bank Islam atau selanjutnya disebut dengan Bank Syariah, adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank islam atau biasa disebut dengan Bank Tanpa Bunga, adalah lembaga keuangan/ perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis Nabi Saw. Atau dengan kata lain, Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam. Bank Islam dibedakan menjadi dua pengertian, yaitu Bank Islam dan Bank yang beroperasi dengan prinsip syariah Islam. Bank Islam adalah bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan hadis. Sementara bank yang beroperasi sesuai prinsip syariah Islam adalah bank yang dalam beroperasinya itu mengikutin ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam. Dikatakan lebih lanjut, dalam tata cara bermuamalat itu dijauhi praktik-praktik yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas

---

<sup>9</sup>IrhamFahmi,*Bank&LembagaKeuanganLainnyaTeoridanAplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 21

<sup>10</sup>Karnaen Perwataatmadja dan M. Syafe'i Antonio, *Apa dan Bagaimana Bank Islam*, (Yogyakarta: PT Dana Bakhti Wakaf, 1997), hal. 1

dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan.<sup>11</sup> Oleh karena itu dasar pemikiran berdirinya bank syariah bersumber atas pelarangan riba yang hal ini seperti di jelaskan di dalam Q.S. Ali Imran/3 : 130.

وَاتَّقُوا مِضَاعَفَةَ الرِّبَا تَأْكُلُوا لَأَآمَنُوا الَّذِينَ أَيُّهَا يَا

تُفْلِحُونَ لَعَلَّكُمْ اللَّهُ

[3:130] *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda<sup>(1)</sup> dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.*

Rasulullah saw menegaskan kepada para pelaku riba bahwa Allah SWT akan melaknat kepada semua pihak yang terlibat. Rasulullah SAW bersabda :

لعن الله اكل الربا وموكله وشاهديه وكتبه ثم قال هم فيه سواء

Artinya: “Allah melaknat orang yang memakan riba, yang memberi makan dengannya, kedua saksinya, dan penulisnya, lalu beliau bersabda, “mereka semua itu adalah sama“. (HR. Muslim)

الربا أزرى وإن أمه لالرجل ينكح أن مثل أيسرها بابا وسبعون ثلاثة الربا

المسلم الرجل عرض

Artinya: “Riba itu ada 73 pintu (dosa). Yang paling ringan adalah semisal dosa seseorang yang menzinai ibu kandungnya sendiri. Sedangkan riba yang paling besar adalah apabila seseorang melanggar kehormatan saudaranya.” (HR. Al Hakim dan Al Baihaqi)

<sup>11</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 2

Selain itu, bank islam adalah institusi keuangan yang menjalankan usaha dengan tujuan menerapkan prinsip ekonomi dan keuangan islam pada area perbankan. Bank Islam bisa didefinisikan dengan berbagai cara. Definisi bank Islam, yang disetujui oleh *General Seceretaryiat of the Organization of the Islamic Conference (OIC)*, sebagai berikut:

- 1) Bank Islam adalah institusi keuangan yang memiliki hukum, aturan dan prosedur sebagai wujud dari komitmen kepada prinsip syariah dan melarang menerima dan membayar bunga dalam proses operasi yang dijalankan.
- 2) Bank Islam adalah bisnis bank yang memiliki tujuan dan operasi dan operasi tidak memasukan elemen yang tidak diijinkan oleh agama Islam. Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa institusi keuangan islam adalah institusi yang berdasarkan prinsip Islam. Hal ini termasuk tetapi tidak terbatas dalam menerapkan prinsip Islam berikut.
  - a) Menolak adanya bunga (riba).
  - b) Melarang *gharar* (ketidakpastian, resiko, spekulasi).
  - c) Fokus pada kegiatan-kegiatan yang *halal* (yang diizinkan oleh agama).
  - d) Secara umum mencari keadilan, dan sesuai etika dan tujuan keagamaan.
  - e) Pembagian keuntungan dan kerugian antara bank dan konsumen/nasabah.<sup>12</sup>

Pernyataan diatas diperkuat dengan hadits berikut yang menjelaskan tentang keharaman riba seperti didalam QS:Al-Baqarah /1 ayat 275.

الَّذِي يَقُومُ كَمَا إِلَّا يَقُومُونَ لَا الرِّبَا يَأْكُلُونَ الَّذِينَ  
الْبَيْعِ إِذَا قَالُوا هُمْ بِأَنَّهُ ذَلِكَ الْمَسَّ مِنَ الشَّيْطَانِ يَتَخَبَّطُهُ  
مَوْعِظَةٌ جَاءَهُ فَمَنْ الرِّبَا وَحَرَّمَ الْبَيْعَ اللَّهُ وَأَحَلَّ الرِّبَا مِثْلُ

---

<sup>12</sup>Veithzal Rivai, *Islamic Banking*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 31

عَادَ وَمَنْ لِلَّهِ إِلَىٰ وَأَمْرُهُ سَلَفَ مَا فَلَهُ فَاَنْتَهَىٰ رَبِّهِ مِّنْ  
خَالِدُونَ فِيهَا هُمْ النَّارِ أَصْحَابُ فَأُولَٰئِكَ

[2:275] *Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila<sup>(2)</sup>. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu<sup>(3)</sup> (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.*

#### **b. Sejarah Bank Syariah di Medan**

Komposisi penduduk di wilayah kota Medan bersifat heterogen dimana terdiri dari suku dan agama yang berbeda. Situasi ini mengakibatkan dibutuhkan kerja keras yang ekstra dalam pendirian Bank Syariah di kota Medan. Bank yang bersifat muamalah yang dapat memfasilitasi kepentingan umat muslim haruslah dapat berdiri di kota Medan apalagi mengingat mayoritas masyarakat Medan penganut agama Islam. Secara perlahan umat Islam mulai melakukan pengkajian-pengkajian khususnya di bidang muamalah dengan mendatangkan ahli-ahli baik dari dalam negeri (antara lain M Safi`i Antonio) maupun yang berasal dari luar negeri (antara lain dari UIA Malaysia). Kajian-kajian ini pada akhirnya menetas pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) yang secara perlahan namun pasti dapat mendirikan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) hingga berjumlah tiga BPRS yaitu:

- 1) BPRS Kafalatul Ummah pada tanggal 11 Juli 1994 (peresmian simbolis) dan mulai beroperasi pada tanggal 18 Juli 1994, BPRS ini dipelopori oleh ICMI Medan bertempat di jalan Medan Binjai KM 9,2 No 18B Kampung Lalang Medan.
- 2) BPRS Gebu Prima beroperasi pada tanggal 8 November 1996 yang dipelopori oleh tokoh-tokoh BM-3 Medan dan tokoh-tokoh masyarakat Medan yang beralamat Jln. Garuda Ruko 06 Perumnas Mandala Deli Serdang.
- 3) BPRS Puduarta Insani berdiri pada tanggal 18 Juni 1996 yang di pelopori oleh tokoh-tokoh IAIN Medan dan beralamat di Jln. Pekan Raya No 13-A Tembung Deli Serdang. Seiring dengan tuntutan perkembangan zaman yang semakin kompleks dan dibutuhkannya bank yang dapat menangani kebutuhan masyarakat dengan prinsip syariah maka bemunculanlah bank-bank syariah yang tetao eksis sampai saat ini.<sup>13</sup>

### **c. Fungsi dan Tujuan Bank Syariah**

Sebagai bagian dari sistem perbankan nasional, fungsi dan tujuan bank Syariah tentu saja tidak bisa dilepaskan dari ketentuan UU No.10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, yang merupakan sumber utama pengaturan kehidupan perbankan di Indonesia. Menurut ketentuan Pasal 3 dan 4 UU tersebut dinyatakan bahwa, fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

Ketentuan kedua pasal tersebut menegaskan tentang fungsi dan tujuan yang harus diemban oleh perbankan nasional, termasuk oleh bank syariah sebagaimana dalam pasal 3 dan 4 ayat 1 UU Perbankan Syariah, yang merupakan bagian integral dari perbankan nasioanal. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa sebagai bagian dari perbankan nasioanal fungsi dan tujuan bank Syariah di

---

<sup>13</sup>Harviz Akbar dan Haroni Doli H. Ritonga, *Persepsi Etnis China Terhadap Perbankan Syariah di Kota Medan*, (Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol 1, No.2, Januari 2013), hal. 44

Indonesia pada dasarnya tidak lain sebagaimana bank konvensional, ia merupakan suatu lembaga perantara keuangan (*intermediary financial institution*) yang fungsi utamanya adalah memobilisasi dana dan mendistribusikan kembali dana tersebut dari dan kepada masyarakat, lembaga atau usaha-usaha produktif lainnya. Perbedaannya dengan bank konvensional hanya terletak pada prinsip yang menjadi dasar dalam menjalankan fungsi tersebut, bank konvensional senantiasa menerapkan sistem bunga, sedangkan bank Syariah justru tanpa bunga (*interest*) dalam menjalankan fungsi tersebut.

Demikian juga halnya dengan tujuannya, sebagaimana bank konvensional, bank Syariah di Indonesia selain berfungsi sebagaimana lazimnya suatu lembaga keuangan perbankan, juga diarahkan untuk berperan sebagai agen pembangunan (*agent of development*) yang bertujuan mendukung pelaksanaan pembangunan nasional, meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Hal ini sekaligus menegaskan bahwa keberadaan bank Syariah di Indonesia bukan hanya ditujukan untuk sekelompok atau golongan rakyat tertentu, melainkan untuk kepentingan peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan rakyat Indonesia secara keseluruhan, tanpa kecuali.<sup>14</sup>

#### **d. Karakteristik Bank Syariah**

Bank Syariah ialah bank yang berdasarkan, antara lain, pada asas kemitraan, keadilan, transparansi dan universal serta melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah. Kegiatan bank syariah merupakan implementasi dari prinsip ekonomi Islam dengan karakteristik, antara lain, sebagai berikut:

- 1) Pelanggaran riba dalam berbagai bentuknya;
- 2) Tidak mengenal konsep nilai waktu dari uang (*time-value of money*);
- 3) Konsep uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas;
- 4) Tidak diperkenankan melakukan kegiatan yang bersifat spekulatif;
- 5) Tidak diperkenankan menggunakan dua harga untuk satu barang; dan

---

<sup>14</sup>Cik Basir, *Penyelesaian Sengketa Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 45-46

- 6) Tidak diperkenankan dua transaksi dalam satu akad.<sup>15</sup>

Bank syariah bukan sekedar bank bebas bunga, tetapi juga memiliki orientasi pencapaian kesejahteraan. Secara fundamental terdapat beberapa karakteristik bank syariah:

- 1) Penghapusan riba
- 2) Pelayanan kepada kepentingan publik dan merealisasikan sasaran sosio-ekonomi Islam.
- 3) Bank syariah bersifat universal yang merupakan gabungan dari bank komersial dan bank investasi.
- 4) Bank syariah akan melakukan evaluasi yang lebih berhati-hati terhadap permohonan pembiayaan yang berorientasi kepada penyertaan modal, karena bank komersial syariah menerapkan *profit and loss sharing* dalam konsinyas, ventura, bisnis, atau industri.
- 5) Bagi hasil cenderung mempererat hubungan antara bank syariah dan pengusaha.
- 6) Kerangka yang dibangun dalam membantu bank mengatasi kesulitan likuiditasnya dengan memanfaatkan instrumen pasar uang antar bank syariah dan instrumen bank sentral berbasis syariah.<sup>16</sup>

### 3. Aset

#### a. Pengertian Aset

Aset merupakan kekayaan yang dimiliki perusahaan atau bank yang digunakan untuk memperoleh keuntungan atas kegiatan usaha yang dijalankan serta dinyatakan dalam satuan uang. Sedangkan total aktiva adalah seluruh sumber daya yang diharapkan memberikan keuntungan pada perusahaan di masa yang akan datang. Berdasarkan tingkat likuidnya, aktiva dibedakan menjadi aktiva lancar (*Current Assets*) dan aktiva tetap (*Fixed Assets*).

---

<sup>15</sup>Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 5

<sup>16</sup>Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2009), hal. 67

## **b. Macam-macam Aset**

Aset dapat digolongkan kedalam beberapa kelompok sebagai berikut :

1) Aset lancar

Aset lancar adalah aset yang diharapkan dapat direalisasikan menjadi manfaat dalam jangka waktu satu tahun atau dalam siklus operasi normal perusahaan. Aset lancar terdiri dari kas, investasi jangka pendek, wesel tagih, piutang, persediaan, biaya yang masih harus dibayar, penghasilan yang masih harus diterima dan akun-akun lainnya.

2) Investasi/penyertaan

Investasi merupakan suatu aset yang digunakan untuk pertumbuhan kekayaan melalui distribusi hasil investasi. Investasi dalam aset juga dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu investasi jangka pendek dan investasi jangka panjang.

3) Aset tetap

Aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Aset tetap terdiri dari tanah, gedung, investasi jangka panjang dan lainnya.

4) Aset tidak berwujud

Aset tidak berwujud adalah aset tetap yang tidak berwujud yang memberikan hak ekonomi dan hukum kepada pemiliknya. Aset tidak berwujud dapat berbentuk seperti goodwill, hak paten, hak cipta, franchise, merk dagang.

5) Aset lain-lain

Aset lain-lain menggambarkan pos-pos yang tidak dapat secara layak digolongkan ke dalam aset lancar, aset tetap, investas/penyertaan, maupun aset tidak berwujud.<sup>17</sup>

#### **4. Dana Pihak Ketiga (DPK)**

##### **a. Pengertian Dana Pihak Ketiga (DPK)**

Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Pencarian dana dari sumber ini relative paling mudah jika dibandingkan dengan sumber lainnya. Pencarian dana dari sumber dana ini paling dominan, asal dapat memberikan bunga dan fasilitas menarik lainnya, menarik dana dari sumber ini tidak terlalu sulit. Akan tetapi pencarian sumber dana dari sumber ini relative lebih mahal, jika dibandingkan dari dana sendiri.

Pentingnya sumber dana dari masyarakat luas, disebabkan sumber dana dari masyarakat luas merupakan dana yang paling utama bagi bank. Sumber dana yang juga disebut sumber dana dari pihak ketiga ini disamping mudah untuk mencarinya juga tersedia banyak di masyarakat. Kemudian persyaratan untuk mencarinya juga tidak sulit.<sup>18</sup>

Dana Pihak Ketiga yaitu sumber dana yang berasal dari masyarakat sebagai nasabah dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito.<sup>19</sup> Dalam pengelolaan dana pihak ketiga yang pada akhirnya akan di pertanggungjawabkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap entitas tersebut, secara konvensional pertanggungjawabannya hanya kepada manusia dan manusia. Islam atau dalam konteks syariah memiliki sudut pandang sendiri berkaitan dengan

---

<sup>17</sup>Agung Faizal, *Analisis Pengaruh Total Aset, Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing (NPF) Terhadap Volume Pembiayaan Bagi Hasil*, (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu, 2014), hal. 57

<sup>18</sup>Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 71

<sup>19</sup>Irham Fahmi, *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 82

pertanggungjawaban (akuntabilitas), karena dalam Islam semua yang dititipkan kepada manusia adalah amanah. Sebagaimana yang dijelaskan dalam QS al-Anfal/8: 27.

وَأَنْتُمْ أَمَانَاتِكُمْ وَتَخُونُوا وَالرَّسُولَ اللَّهَ تَخُونُوا لَا آمَنُوا الَّذِينَ أَيُّهَا يَا تَعْلَمُونَ

*Terjemahannya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.*

#### **b. Jenis-jenis Dana Pihak Ketiga (DPK)**

Dana pihak ketiga terbagi menjadi 3 jenis, yaitu:

##### 1) Simpanan Giro

Simpanan adalah sejumlah uang yang dititipkan di bank atau dipelihara oleh bank. Jenis simpanan yang ada di bank selain giro adalah tabungan dan deposito. Pengertian simpanan giro merupakan simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat. Artinya bahwa uang yang disimpan di rekening giro dapat diambil setiap waktu setelah memenuhi berbagai persyaratan yang ditetapkan, misalnya waktu jam kantor, keabsahan dan kesempurnaan cek, serta saldonya yang tersedia.<sup>20</sup>

##### 2) Simpanan Tabungan

Tabungan merupakan simpanan yang paling populer dikalangan masyarakat umum. Dari sejak kanak-kanak kita sudah dianjurkan untuk hidup hemat dengan cara menabung. Pada awalnya menabung masih secara sederhana, menyimpan uang di bawah bantal atau di dalam celengan dan disimpan dirumah. Sesuai

---

<sup>20</sup>Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: RajawaliPers, 2015), hal.77

dengan perkembangan zaman, dewasa ini kegiatan menabung sudah beralih dari rumah ke lembaga keuangan seperti bank.<sup>21</sup>

### 3) Simpanan Deposito

Deposito (*Time Deposit*) merupakan salah satu tempat bagi nasabah untuk melakukan investasi dalam bentuk surat-surat berharga. Pemilik deposito disebut deposan. Kepada setiap deposan akan diberikan imbalan bunga atas depositonya. Bagi bank, bunga yang diberikan kepada para deposan merupakan bunga yang tertinggi, jika dibandingkan dengan simpanan giro atau tabungan, sehingga deposito oleh sebagian bank dianggap sebagai dana mahal.<sup>22</sup>

## 5. *Market Share* (Pangsa Pasar)

### a. Pengertian *Market Share* (Pangsa Pasar)

Pangsa pasar adalah porsi dari penjualan industri dari barang atau jasa yang dikendalikan oleh perusahaan. Analisis pangsa pasar mencerminkan kinerja pemasaran yang dikaitkan dengan posisi persaingan perusahaan dalam suatu industri. Ada dua teori besar mengenai pangsa pasar yaitu SCP (structure conduct performance) dan teori efisiensi. Teori SCP merupakan suatu model untuk menghubungkan antara struktur pasar suatu industri dengan perilaku perusahaan serta kinerjanya. Sedangkan teori efisiensi merupakan suatu model yang menjelaskan bagaimana efisiensi operasional suatu perusahaan mampu mempengaruhi kinerja perusahaan serta pangsa pasarnya.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup>Ibid, hal. 92

<sup>22</sup>Ibid, hal. 102

<sup>23</sup>Adi Stiawan, Analisis Pengaruh Faktor Makro Ekonomi, Pangsa Pasaran Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah, (Tesis: Universitas Diponegoro 2009)

## B. Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan penelitian terdahulu dimana penulis mengambil referensi dari penelitian terdahulu. Adapun penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

NO	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Jurnal Mulya Siregar	Agenda Pengembangan Perbankan Syariah Untuk Mendukung Sistem Ekonomi yang Sehat di Indonesia: Evaluasi, Prospek dan Arah Kebijakan.	Perkembangan masih menghadapi beberapa kendala. Sebenarnya, perkembangan perbankan syariah adalah kesehatan bagian integral nasional pengembangan sistem perbankan dan penguatan fundamental ekonomi. Jadi, kerjasama yang baik antara pemangku kepentingan perbankan syariah adalah Sangat dibutuhkan pasar yang digerakkan, perlakuan adil, bertahap dan berkelanjutan, dan Islami
2	Jurnal Anny Ratnawati, dkk	Potensi dan Strategi Pengembangan Bank Syariah di Indonesia: Kajian Produk Syariah Dari Segi Fiqih Muamalah.	Secara umum, sikap masyarakat Terhadap sistem suku bunga masih ambigu, yaitu suku bunga yang bertentangan dengan syari'ah Islam, sedangkan dalam transaksi perbankan mereka tetap menggunakan konvensional sistem. Alasan itulah yang memotivasi konsumen untuk mengadopsi perbankan syariah

			<p>terkait untuk profesionalisme bank, keamanan, dan kesenangan dalam melakukan transaksi, strategis lokasi, dan implementasi sistem syari'ah. Namun, masyarakat masih memiliki kesulitan untuk memahami istilah teknis perbankan syariah. Demikian, sosialisasi dan proses pendidikan tentang sistem ekonomi Islam (syari'ah ekonomi) menetapkan persyaratan yang diperlukan dalam mendorong pengembangan Perbankan syariah di masa depan.</p>
3	Jurnal Moh. Indra Bangsawan	Eksistensi Ekonomi Islam (Studi Tentang Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia)	<p>Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan Juni 2015, jumlah kantor perbankan syariah mencapai puncaknya pada tahun 2013 yaitu sebanyak 2.990 dan mengalami trend penurunan pada tahun 2015 menjadi 2.881. Oleh karena itu, upaya untuk mengenalkan ekonomi Islam dan peran ekonomi Islam di Indonesia perlu terus ditingkatkan demi menunjang perkembangan ekonomi Islam dalam kehidupan masyarakat.</p>
4	Skripsi Nadia	Analisis	<p>Di dalam penelitian ini yaitu</p>

	Galuh Hendriana	Perkembangan dan Prediksi Tingkat Pertumbuhan Bank Syariah di Indonesia	memberikan informasi bahwa pertumbuhan bank syariah di Indonesia mengalami fluktuasi, tapi bila dilihat dari hasil peramalan nominal di tiap triwulannya terjadi peningkatan.
5	Skripsi Mulia Ulfa	Analisa Perkembangan Asset, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia	Setelah dilakukan analisa dan prediksi menggunakan Autoregressive Integrated Moving Average (ARIMA) diperoleh hasil bahwa pada periode 2009.III-2010.IV jumlah asset, dana pihak ketiga (DPK), dan pembiayaan perbankan syariah tidak mengalami peningkatan yang berarti dan cenderung stabil. Sementara itu, tingkat pertumbuhan asset, DPK, dan pembiayaan pada periode tersebut mengalami penurunan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang menjadi pembeda antara penelitian ini adalah perkembangan perbankan syariah yang terdiri dari DPK, Aset, *Market Share* di Sumatera Utara.

### C. Kerangka Pemikiran

Perbankan syariah ialah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu-lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi pada prinsip-prinsip syariah.

Pada penelitian ini penulis akan membahas mengenai perkembangan perbankan syariah di Sumatera Utara, yaitu perkembangan tentang Aset, DPK, *Market Share*.



**Gambar II.1 Kerangka Konseptual**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berbentuk kata-kata atau yang berwujud pernyataan-pernyataan verbal dalam bentuk angka.<sup>24</sup> Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara induktif (mengacu pada penemuan lapangan), dan dengan cara deskripsi (mengumpulkan data berupa kata-kata dan gambaran) pada suatu konteks alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai mandiri, baik satu atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan satu yang lain. Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan eksistensi ekonomi Islam (studi tentang perkembangan perbankan syariah di Sumatera Utara).

#### **B. Tempat dan Waktu penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Sesuai dengan judul penelitian ini, maka penelitian dilaksanakan di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Jl. Balai Kota No.4, Kesawan, Medan Barat, Kota Medan, Sumatera Utara.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Bulan November 2017 sampai dengan April 2018 perincian sebagai berikut:

---

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. ke-XXI; Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 09.

**Tabel III.1**  
**Rincian Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan																							
		November 2017				Desember 2017				Januari 2018				Februari 2018				Maret 2018				April 2018			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																								
2	Penyusunan Proposal																								
3	Bimbingan Proposal																								
4	Seminar Proposal																								
5	Pengumpulan Data																								
6	Bimbingan Skripsi																								
7	Sidang Skripsi																								

### C. Sumber dan Jenis Data

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Siyoto dan Sodik (2015), data merupakan sesuatu yang dikumpulkan oleh peneliti berupa fakta empiris yang digunakan untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Selain untuk memecahkan masalah, data juga menurut Soeratno dan Arsyad (1993) perlu diadakan dalam rangka menguji suatu hipotesis yang berdasar pada suatu model. Adapun wujud data dapat berbentuk sebagai angka, huruf, gambar, suara, suatu keadaan, atau simbol-simbol lainnya. Data belum dapat bermakna bagi penerimanya kecuali telah melalui suatu pengolahan sehingga menjadi sebuah informasi yang kemudian dapat dimengerti.

Sumber dan jenis data dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data mentah yang diambil peneliti sendiri (bukan oleh orang lain) dari sumber utama guna kepentingan penelitiannya, dan data tersebut

sebelumnya tidak ada.<sup>25</sup> Dalam penelitian ini data primer diperoleh langsung dari pihak OJK ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)).

## 2. Data Sekunder

Data yang diperoleh atau dikumpulkan penelitian dari buku-buku, karya ilmiah seperti jurnal-jurnal terdahulu yang relevant dengan pembahasan yang diangkat oleh peneliti.

## D. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dalam perbankan syariah yang digunakan adalah:

1. Aset merupakan kekayaan yang dimiliki perusahaan atau bank yang digunakan untuk memperoleh keuntungan atas kegiatan usaha yang dijalankan serta dinyatakan dalam satuan uang.
2. Dana Pihak Ketiga yaitu sumber dana yang berasal dari masyarakat sebagai nasabah dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito.
3. *Market Share* porsi dari penjualan industri dari barang atau jasa yang dikendalikan oleh perusahaan.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Tenik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan:

1. Teknik Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dari dokumen-dokumen instansi yang relevan dengan masalah pokok dan materi penelitian. Data yang dikumpulkan penulis meliputi perkembangan perbankan syariah di Sumatera Utara.
2. Data Pustaka dilakukan dengan cara mengumpulkan data berdasarkan membaca buku-buku dan literatur-literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas.

---

<sup>25</sup> Azuar Juliandi & Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Untuk Ilmu-ilmu Bisnis*, (Medan: UMSU Press, 2013), hal. 66

**F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yakni mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan objek penelitian yang sesungguhnya untuk mengetahui dan menganalisis tentang perkembangan perbankan syariah di Sumatera Utara.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Perbankan Syariah di Provinsi Sumatera Utara**

##### **1. Sejarah Perbankan Syariah Provinsi Sumatera Utara**

Di Indonesia pelopor perbankan syariah adalah Bank Muamalat Indonesia. Berdiri tahun 1991, bank ini diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan pemerintah, serta dukungan dari Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha muslim. Bank ini sempat terimbas oleh krisis moneter pada akhir tahun 90-an sehingga ekuitasnya hanya tersisa sepertiga dari modal awal. IDB kemudian memberikan suntikan dana kepada bank ini dan pada periode 1999-2002 dapat bangkit dan menghasilkan laba. Saat ini keberadaan bank syariah di Indonesia telah diatur dalam Undang-undang yaitu UU No. 10 tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan.

##### **a. Perkembangan Bank BNI Syariah di Kota Medan**

BNI didirikan pada tanggal 29 April 2000 di Jakarta dan sampai saat ini BNI Cabang Syariah telah membuka 14 cabang di Indonesia yaitu:

- 1) Yogyakarta
- 2) Pekalongan
- 3) Bandung
- 4) Padang
- 5) Semarang
- 6) Banjarmasin
- 7) Malang
- 8) Jakarta Timur
- 9) Jakarta Selatan
- 10) Medan
- 11) Makasar
- 12) Palembang

13) Privat Jakarta

14) Privat Surabaya

Kantor cabang syariah Medan merupakan cabang yang ke- 10 dan didirikan pada tanggal 15 Agustus 2002 yang diresmikan oleh Agoes Soebhakti, direktur ritel bank negara Indonesia. BNI Syariah merupakan anak perusahaan BNI dengan komposisi kepemilikan saham 99,99% dimiliki oleh BNI dan sisanya dimiliki oleh PT BNI Life. Hingga akhir Mei 2010, unit usaha syariah BNI memiliki aset sebesar Rp 5,2 triliun, total dana masyarakat sebesar Rp 4,2 triliun, total pembiayaan Rp 3,2 triliun, modal sebesar Rp 1 triliun, dengan customer based lebih dari 420 ribu nasabah.

#### **Visi, Misi, dan Tujuan Bank BNI Cabang Syariah Medan**

1) Visi

a) Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja sesuai dengan kaidah sehingga Insya Allah membawa berkah.

2) Misi

a) Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.

b) Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankansyariah.

c) Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.

d) Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.

e) Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.

f) Melaksanakan operasional perbankan berdasarkan prinsip Syariah Islam.

g) Memberikan mutu pelayanan yang unggul kepada nasabah dengan sistem from end dan otomasi online.

Sedangkan tujuan dari Bank BNI Syariah Cabang Medan adalah untuk menampung keinginan masyarakat yang ingin mengguanakan Bank Syariah serta untuk mempercepat pengembangan

kegiatan usaha Syariah dengan memanfaatkan jaringan Bank BNI Syariah Cabang Medan.

#### **b. Perkembangan Bank Muamalat di Sumatera Utara**

Pada tanggal 1 November 1991 terlaksana penandatanganan Akte Pendirian PT. Bank Muamalat Indonesia di Sahid Jaya Hotel dihadapan Notaris Yudo Paripurno, SH, dengan Akte Notaris No.1 tanggal 1 November 1991 (Izin Menteri Kehakiman No.C2.2413.HT.01.01 tanggal 21 Maret 1992/Berita Negara RI tanggal 28 April 1992 No.34). Pada saat penandatanganan akte pendirian ini terkumpul komitmen pembelian saham sebanyak Rp 48 miliar.

Selanjutnya, pada acara silaturahmi pendirian Bank Syari'ah di Istana Bogor, diperoleh tambahan komitmen dari masyarakat Jawa Barat yang turut menenm modal senilai Rp 106 miliar. Dengan angka modal awal ini Bank Muamalat mulai beroperasi pada tanggal 1 Mei 1992 bertepatan dengan tanggal 27 Syawal 1412 H, SK Menteri Keuangan RI No. 1223/MK. 013/1991 tanggal 5 November 1991 diikuti oleh izin usaha keputusan MenKeu RI No. 430/KMK.013/1992 tanggal 24 April 1992. Pada hari Jum'at, 27 Syawal 1412 H, bertepatan dengan tanggal 1 Mei 1992, Menteri Keuangan dan dengan dihadiri oleh Gubernur Bank Indonesia, meresmikan mulai beroperasinya Bank Muamalat dalam upacara "*Soft Opening*" yang diadakan di Kantor Pusat Bank Muamalat di Gedung Arthaloka, Jl. Jend. Sudirman Kav. 2 Jakarta.

#### **Visi dan Misi Bank Muamalat Indonesia**

##### 1) Visi

Menjadi Bank Syari'ah utama di Indonesia, dominan di pasar spiritual, dikagumi di pasar rasional.

##### 2) Misi

Menjadi role model lembaga keuangan syari'ah dunia dengan penekanan pada semangat kewirausahaan, keunggulan manajemen dan orientasi investasi yang inovatif untuk memaksimalkan nilai kepada *stakeholder*.

### **Tujuan Berdiri Bank Muamalat Indonesia**

Adapun tujuan berdiri Bank Muamalat Indonesia yaitu:

- 1) Meningkatkan kualitas kehidupan sosial ekonomi masyarakat Indonesia, sehingga semakin berkurang kesenjangan sosial ekonomi, dan dengan demikian akan melestarikan pembangunan nasional, antara lain melalui:
  - a) Meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan usaha
  - b) Meningkatkan kesempatan kerja
  - c) Meningkatkan penghasilan masyarakat banyak
- 2) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan terutama dalam bidang ekonomi keuangan, yang selama ini masih cukup banyak masyarakat yang enggan berhubungan dengan bank karena masih menganggap bahwa bunga bank itu riba.
- 3) Mengembangkan lembaga bank dan system perbankan yang sehat berdasarkan efisiensi dan keadilan, mampu meningkatkan partisipasi masyarakat sehingga menggalakkan usaha-usaha ekonomi rakyat antara lain memperluas jaringan lembaga perbankan ke daerah-daerah terpencil.
- 4) Mendidik dan membimbing masyarakat untuk berpikir secara ekonomi, berperilaku bisnis dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

### **c. Perkembangan Bank Sumut Syariah di Kota Medan**

Bank pembangunan Daerah Sumatera Utara didirikan pada *tanggal 4 Nopember 1961* dengan Akte Notaris Rusli Nomor 22 dalam bentuk Perseroan Terbatas dengan nama BPDSU. Modal dasar pada saat itu sebesar Rp. 100 juta dan sahamnya dimiliki oleh pemerintah Daerah Tingkat II se Sumatera Utara. Pada tanggal 16 April 1999, berdasarkan peraturan Daerah Tingkat I Sumatera Utara No.2 Tahun 1999, bentuk badan dirubah kembali menjadi perseroan terbatas dengan nama Bank Sumut. PT. Bank Sumut merupakan bank non devisa yang kantor pusatnya di jalan Imam Bonjol No. 18 Medan. Dalam tahun 2006, Bank telah menambah 1 kantor cabang pembantu, 4 kantor kas, 9 unit ATM dan 12 kantor kas yang mengalami peningkatan status menjadi kantor cabang sedangkan kas mobil dan payment point tidak berubah

sehingga per 31 Desember 2006, bank telah memiliki 20 kantor cabang konvensional, 21 cabang kantor pembantu, 30 kantor kas, 15 kas mobil, 1 payment point, dan 29 unit ATM. Dalam tahun 2004, Bank membuka Unit Usaha Syariah yang telah mendapatkan izin dari Bank Indonesia Cabang Medan dengan suratnya No. 6 / 142 / DPIP / Prz / Mdn tanggal 18 Oktober 2004. Dalam tahun 2006, Bank juga menambah 1 cabang pembantu syariah sehingga per 31 Desember 2006, Bank telah memiliki 3 cabang syariah dan 1 kantor cabang pembantu. Jumlah karyawan Bank pada tanggal 31 Desember 2006 adalah 2995 masing-masing berjumlah 1.218 dan 1.044 orang.

**Visi daripada Bank Sumut ialah :**

- 1) Menjadi bank andalan untuk membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah di segala bidang serta sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dalam rangka peningkatan taraf hidup masyarakat.

**Misi Bank Sumut ialah :**

- 1) Mengelola dana pemerintah dan masyarakat secara professional yang didasarkan pada prinsip-prinsip compliance. Statemen budaya perusahaan ini yakni memberikan pelayanan terbaik.

Fungsi bank Sumut adalah :

- 1) Sebagai alat kelengkapan otonomi daerah dibidang perbankan
- 2) Penggerak dan pendorong laju pembangunan di daerah
- 3) Bertindak sebagai pemegang kas di daerah yang melaksanakan penyimpanan uang daerah serta
- 4) Sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah

**d. Perkembangan Bank BRI Syariah di Kota Medan**

Setelah Proklamasi Kemerdekaan RI tanggal 17 Agustus 1945, dengan Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 1946, maka ditetapkan berdirinya Bank Rakyat Indonesia sebagai Bank Pemerintah yang semula berturut-turut bernama *Algemeene Volkscredietbank* (AVB) dan *Sycomin Ginko*. Pada akhirnya berdasarkan Surat Keputusan Direksi BRI Nokep : S. 67-

DIR/12/1982 tanggal 2 Desember 1982 Direksi Bank Indonesia menetapkan, bahwa Hari Jadi Bank Rakyat Indonesia adalah tanggal 16 Desember 1895.

### **Visi dan Misi Bank Rakyat Indonesia**

#### 1) Visi Bank Rakyat Indonesia

Menjadi Bank Komersil terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah.

#### 2) Misi Bank Rakyat Indonesia

- a) Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan pada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan perekonomian masyarakat.
- b) Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dengan melaksanakan praktek *Good Corporate Governance*.
- c) Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Iskandar Muda Medan bentuk organisasinya adalah fungsional dan staff, jenjang karier para anggota organisasi tidak terikat pada tingkat pangkat dan jabatan struktural yang diperuntukkan bagi mereka yang memimpin satuan-satuan kerja yang melakukan kegiatan penunjang dimana pengendalian oleh pimpinan tidak terlalu ketat namun tidak mengabaikan fungsi pengawasan.

### **5. Perkembangan Bank Syariah Mandiri di Kota Medan**

Dengan terjadinya merger empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo) ke dalam PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999, rencana perubahan PT Bank Susila Bakti menjadi bank syariah (dengan nama Bank Syariah Sakinah) diambil alih oleh PT Bank Mandiri (Persero). PT Bank Mandiri (Persero) selaku pemilik baru mendukung sepenuhnya dan melanjutkan rencana perubahan PT Bank Susila Bakti menjadi

bank syariah, sejalan dengan keinginan PT Bank Mandiri (Persero) untuk membentuk unit syariah. Langkah awal dengan merubah anggaran dasar tentang nama PT Bank Susila Bakti menjadi PT Bank Syariah Sakinah berdasarkan Akta Notaris: Ny. Machrani M.S. SH, No. 29 pada tanggal 19 Mei 1999. Kemudian melalui Akta No. 23 tanggal 8 September 1999 Notaris: Sutjipto, SH nama PT Bank Syariah Sakinah Mandiri diubah menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Pada tanggal 25 Oktober 1999, Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 1/24/KEP.BI/1999 telah memberikan izin perubahan kegiatan usaha konvensional menjadi kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah kepada PT Bank Susila Bakti. Selanjutnya dengan Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999 tanggal 25 Oktober 1999, Bank Indonesia telah menyetujui perubahan nama PT Bank Susila Bakti menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999 merupakan hari pertama beroperasi PT Bank Syariah Mandiri.

### **Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri Indonesia**

Bank Syariah Mandiri ini memiliki Visi yaitu Menjadi Bank Syariah Terpercaya Pilihan Mitra Usaha.

Dan misinya adalah :

- a. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan yang berkesinambungan
- b. Mengutamakan penghimpunan dana konsumen dan penyaluran pembiayaan pada segmen UMKM
- c. Merekrut dan mengembangkan pegawai profesional dalam

## **B. Deskripsi Data**

### **1. Market share Dana Pihak Ketiga**

Dana pihak ketiga merupakan dana masyarakat yang dihimpun banksyariah atau dana yang dititipkan pada bank dalam wujud tabungan, deposito, dangiro.<sup>26</sup>Data dana pihak ketiga perbankan syariah yang digunakan adalah yang tersedia dan dipublikasikan pada situs Otoritas Jasa Keuangan ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id))

---

<sup>26</sup>Machmud dan Rukmana. *Bank Syariah Teori, Kebijakan dan Studi. Empiris di Indonesia, Jakarta: Erlangga*.h. 20-21.

melalui Statistik Perbankan Syariah yang dikeluarkan setiap bulannya. Dana pihak ketiga perbankan syariah yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan dana pihak ketiga bank umum syariah dan unit usaha syariah. Selama periode pengamatan (Tahun 2013 sampai dengan tahun 2017) dana pihak ketiga perbankan syariah berkisar antara Rp 183 milyar sampai dengan Rp. 238 Milyar. Sebagaimana dapat dilihat pada table 4.1 di bawah ini.

**Tabel 4.1**  
**Perkembangan Dana Pihak Ketiga**  
**Ketiga Perbankan Syariah Periode 2013-2017 (dalam milyar Rp)**

Periode	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agus	Sept	Okt	Nov	Des
2013	147.512	150.795	156.964	158.519	163.858	163.966	166.453	170.222	171.701	174.018	176.292	183.534
2014	177.930	178.154	180.945	185.508	190.783	191.594	194.299	195.959	197.141	207.121	209.644	217.858
2015	164.291	163.159	165.034	164.400	164.375	162.817	165.378	164.561	166.433	165.857	167.150	174.895
2016	173.230	173.834	174.779	174.135	174.354	177.051	178.768	178.934	198.976	199.462	202.332	206.407
2017	205.783	208.429	213.199	218.944	220.392	224.420	228.080	225.440	232.349	229.957	232.756	238.393

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan dari SPS

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa perkembangan dana pihak ketiga pada tahun 2013 mengalami kenaikan setiap bulannya, begitu juga untuk tahun 2014 dana pihak ketiga mengalami kenaikan setiap bulannya. Namun pada tahun 2015 dana pihak ketiga mengalami penurunan pada bulan Februari yaitu Rp. 163.156 (dalam Milyar), penurunan pada bulan April Rp. 164.400,- penurunan pada bulan Mei Rp.164.375, pada bulan Juni penurunan DPK sebesar Rp. 162.817, BULAN Agustus kembali menurun sebesar Rp.164.561, pada tahun 2016 perkembangan Dana Pihak Ketiga mengalami kenaikan setiap bulannya sampai akhir periode bulan Desember. Pada tahun 2017 Dana pihak ketiga mengalami penurunan pada bulan Agustus sebesar Rp.225.440 dan pada bulan Oktober menurun sebesar Rp. 229.957.

Untuk lebih rinci mengenai perkembangan dana pihak ketiga perbankan syariah selama periode pengamatan dapat dilihat pada table 4.2. Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui pada tahun 2013 pertumbuhan tertinggi untuk Dana Pihak Ketiga terjadi pada bulan November dan pada bulan Desember yaitu

masing-masing sebesar 7,24%. Sedangkan pertumbuhan terendah terjadi pada bulan Mei sebesar 0,11%.

**Tabel 4.2**  
**Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga**  
**Periode Tahun 2013 (dalam milyar Rp)**

<b>Periode</b>	<b>Dana Pihak Ketiga</b>	<b>Pertumbuhan (%)</b>
Januari	147.512	-
Februari	150.795	6.17
Maret	156.964	1.56
April	158.519	5.34
Mei	163.858	0.11
Juni	163.966	2.49
Juli	166.453	3.77
Agustus	170.222	1.48
September	171.701	2.32
Oktober	174.018	2.27
November	176.292	7.24
Desember	183.534	7.24

Sumber: Data Diolah (2018)

Berikut ini adalah pertumbuhan dana pihak ketiga pada tahun 2014 yang ditunjukkan pada tabel 4.3. Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui pada tahun 2014 pertumbuhan tertinggi untuk Dana Pihak Ketiga terjadi pada bulan September yaitu sebesar 9,98%. Sedangkan pertumbuhan terendah terjadi pada bulan Mei sebesar 0,81%.

**Tabel 4.3**  
**Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga**  
**Periode Tahun 2014(dalam milyar Rp)**

<b>Periode</b>	<b>Dana Pihak Ketiga</b>	<b>Pertumbuhan (%)</b>
Januari	177.930	-
Februari	178.154	2.79
Maret	180.945	4.56
April	185.508	5.27
Mei	190.783	0.81
Juni	191.594	2.71
Juli	194.299	1.66
Agustus	195.959	1.18
September	197.141	9.98
Oktober	207.121	2.52
November	209.644	2.52
Desember	217.858	8.21

Sumber: Data Diolah (2018)

Berikut ini adalah pertumbuhan dana pihak ketiga pada tahun 2015 yang ditunjukkan pada tabel 4.4. Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui pada tahun 2015 pertumbuhan tertinggi untuk Dana Pihak Ketiga terjadi pada bulan Desember yaitu sebesar 7,75%. Sedangkan pertumbuhan terendah terjadi pada bulan Juli sebesar -0,8%.

**Tabel 4.4**  
**Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga**  
**Periode Tahun 2015(dalam milyar Rp)**

<b>Periode</b>	<b>Dana Pihak Ketiga</b>	<b>Pertumbuhan (%)</b>
Januari	177.930	-
Februari	178.154	1.88
Maret	180.945	-0.6
April	185.508	-0

Mei	190.783	-1.6
Juni	191.594	2.56
Juli	194.299	-0.8
Agustus	195.959	1.87
September	197.141	-0.6
Oktober	207.121	1.29
November	209.644	1.29
Desember	217.858	7.75

Sumber: Data Diolah (2018)

Berikut ini adalah pertumbuhan dana pihak ketiga pada tahun 2016 yang ditunjukkan pada tabel 4.5. Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui pada tahun 2016 pertumbuhan tertinggi untuk Dana Pihak Ketiga terjadi pada bulan Agustus yaitu sebesar 20%. Sedangkan pertumbuhan terendah terjadi pada bulan Maret sebesar -0,6%.

**Tabel 4.5**  
**Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga**  
**Periode Tahun 2016(dalam milyar Rp)**

<b>Periode</b>	<b>Dana Pihak Ketiga</b>	<b>Pertumbuhan (%)</b>
Januari	173.230	-
Februari	173.834	0.94
Maret	174.779	-0.6
April	174.135	0.22
Mei	174.354	2.7
Juni	177.051	1.72
Juli	178.768	0.17
Agustus	178.934	20
September	198.976	0.49
Oktober	199.462	2.87
November	202.332	2.87
Desember	206.407	4.08

Sumber: Data Diolah (2018)

Berikut ini adalah pertumbuhan dana pihak ketiga pada tahun 2017 yang ditunjukkan pada tabel 4.6. Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui pada tahun 2017 pertumbuhan tertinggi untuk Dana Pihak Ketiga terjadi pada bulan Agustus yaitu sebesar 6,91%. Sedangkan pertumbuhan terendah terjadi pada bulan Juli sebesar -2,6%.

**Tabel 4.6**  
**Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga**  
**Periode Tahun 2017(dalam milyar Rp)**

<b>Periode</b>	<b>Dana Pihak Ketiga</b>	<b>Pertumbuhan (%)</b>
Januari	205.783	-
Februari	208.429	4.77
Maret	213.199	5.74
April	218.944	1.45
Mei	220.392	4.03
Juni	224.42	3.66
Juli	228.08	-2.6
Agustus	225.44	6.91
September	232.349	-2.4
Oktober	229.957	2.8
November	232.756	2.8
Desember	238.393	5.64

Sumber: Data Diolah (2018)

## **2. Market share Pembiayaan Perbankan Syariah Sumatera Utara**

Pembiayaan syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bagi hasil. Pemberian pinjaman /pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli, atau sewa beli yang terbebas dari penetapan bunga dan memberikan rasa aman, karena yang

diberikan kepada nasabah adalah barang bukan uang dan tidak ada beban bunga yang ditetapkan di muka.<sup>27</sup>

Data pembiayaan perbankan syariah yang digunakan adalah yang tersedia dan dipublikasikan pada situs Otoritas Jasa Keuangan ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)) melalui Statistik Perbankan Syariah yang dikeluarkan setiap bulannya. Pembiayaan perbankan syariah yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan pembiayaan bank umum syariah dan unit usaha syariah. Selama periode pengamatan (Tahun 2013 sampai dengan tahun 2017) pembiayaan perbankan syariah berkisar antara Rp 195.018 (dalam milyar) sampai dengan Rp. 352.188 (dalam Milyar).

Berikut ini adalah perkembangan pembiayaan perbankan syariah periode 2013-2017 yang ditunjukkan pada tabel 4.7. Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa perkembangan pembiayaan pada tahun 2013 mengalami kenaikan setiap bulannya. Begitu juga Pada tahun 2014 mengalami kenaikan setiap bulannya. Pada tahun 2015 terjadi penurunan Pembiayaan sebesar Rp. 180.193. Pada tahun 2016 terjadi kenaikan setiap bulannya namun pada bulan Juli 200.080. Sedangkan pada tahun 2017 terjadi penurunan pembiayaan pada bulan Agustus, September Oktober dan November.

**Tabel 4.7**  
**Perkembangan Pembiayaan**  
**Perbankan Syariah Sumatera Utara Periode 2013-2017**

Periode	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agus	Sept	Okt	Nov	Des
2013	147.505	154.072	161.081	163.407	167.259	171.227	174.486	174.537	177.320	179.284	180.833	184.122
2014	181.398	181.772	184.964	188.063	189.690	193.136	194.079	193.983	196.563	196.491	198.376	199.330
2015	179.126	179.826	179.860	179.893	180.213	180.193	180.208	180.217	180.765	181.001	181.361	182.301
2016	197.385	197.854	198.553	198.151	200.416	200.217	200.797	200.080	204.025	201.427	203.848	213.423
2017	188.766	189.382	198.954	203.750	206.199	210.328	212.121	204.454	210.601	205.154	211.619	220.373

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

<sup>27</sup>(Rudy Badrudin dan Subagyo:124)

Untuk lebih rinci mengenai perkembangan Pembiayaan perbankan syariah selama periode pengamatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Berikut ini adalah pertumbuhan pembiayaan pada tahun 2013 yang ditunjukkan pada tabel 4.8. Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui pada tahun 2013 pertumbuhan tertinggi untuk pembiayaan terjadi pada bulan Maret yaitu sebesar 7,01%. Sedangkan pertumbuhan terendah terjadi pada bulan Agustus sebesar 0,05%.

**Tabel 4.8**  
**Pertumbuhan Pembiayaan**  
**Perbankan Syariah Sumatera Utara Periode Tahun 2013**

<b>Periode</b>	<b>Pembiayaan</b>	<b>Pertumbuhan (%)</b>
Januari	147.505	-
Februari	154.072	6.57
Maret	161.081	7.01
April	163.407	2.33
Mei	167.259	3.85
Juni	171.227	3.97
Juli	174.486	3.26
Agustus	174.537	0.05
September	177.320	2.78
Oktober	179.284	1.96
November	180.833	1.55
Desember	184.122	3.29

Sumber: Data Diolah (2018)

Berikut ini adalah pertumbuhan pembiayaan pada tahun 2014 yang ditunjukkan pada tabel 4.9. Berdasarkan table 4.9 dapat diketahui pada tahun 2014 pertumbuhan tertinggi untuk Pembiayaan terjadi pada bulan Juni yaitu sebesar

3,45%. Sedangkan pertumbuhan terendah terjadi pada bulan Agustus dan Oktober sebesar -0,1%.

**Tabel 4.9**  
**Pertumbuhan Pembiayaan**  
**Perbankan Syariah Sumatera Utara Periode Tahun 2014**

<b>Periode</b>	<b>Pembiayaan</b>	<b>Pertumbuhan (%)</b>
Januari	181.398	-
Februari	181.772	0.37
Maret	184.964	3.19
April	188.063	3.1
Mei	189.690	1.63
Juni	193.136	3.45
Juli	194.079	0.94
Agustus	193.983	-0.1
September	196.563	2.58
Oktober	196.491	-0.1
November	198.376	1.88
Desember	199.330	0.95

Sumber: Data Diolah (2018)

Berikut ini adalah pertumbuhan pembiayaan pada tahun 2015 yang ditunjukkan pada tabel 4.10. Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui pada tahun 2015 pertumbuhan tertinggi untuk Pembiayaan terjadi pada bulan Desember yaitu sebesar 0,94%. Sedangkan pertumbuhan terendah terjadi pada bulan Juni sebesar -0%.

**Tabel 4.10**  
**Pertumbuhan Pembiayaan**  
**Perbankan Syariah Sumatera Utara Periode Tahun 2015**

<b>Periode</b>	<b>Pembiayaan</b>	<b>Pertumbuhan (%)</b>
Januari	147.505	-
Februari	154.072	0.7
Maret	161.081	0.03
April	163.407	0.03
Mei	167.259	0.32
Juni	171.227	-0
Juli	174.486	0.01
Agustus	174.537	0.01
September	177.320	0.55
Oktober	179.284	0.24
November	180.833	0.36
Desember	184.122	0.94

Sumber: Data Diolah (2018)

Berikut ini adalah pertumbuhan pembiayaan pada tahun 2016 yang ditunjukkan pada tabel 4.11. Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui pada tahun 2016 pertumbuhan tertinggi untuk Pembiayaan terjadi pada bulan Desember yaitu sebesar 9,57%. Sedangkan pertumbuhan terendah terjadi pada bulan Agustus sebesar -0,7%.

**Tabel 4.11**  
**Pertumbuhan Pembiayaan**  
**Perbankan Syariah Sumatera Utara Periode Tahun 2016**

<b>Periode</b>	<b>Pembiayaan</b>	<b>Pertumbuhan (%)</b>
Januari	197.385	-
Februari	197.854	0.47
Maret	198.553	0.7
April	198.151	-0.4
Mei	200.416	2.26
Juni	200.217	-0.2
Juli	200.797	0.58
Agustus	200.080	-0.7
September	204.025	3.94
Oktober	201.427	-2.6
November	203.848	2.42
Desember	213.423	9.57

Sumber: Data Diolah (2018)

Berikut ini adalah pertumbuhan pembiayaan pada tahun 2017 yang ditunjukkan pada tabel 4.12. Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui pada tahun 2017 pertumbuhan tertinggi untuk Pembiayaan terjadi pada bulan Maret yaitu sebesar 9,57%. Sedangkan pertumbuhan terendah terjadi pada bulan Agustus sebesar -7,7%.

**Tabel 4.12**  
**Pertumbuhan Pembiayaan**  
**Perbankan Syariah Sumatera Utara Periode Tahun 2017**

<b>Periode</b>	<b>Pembiayaan</b>	<b>Pertumbuhan (%)</b>
Januari	188.766	-
Februari	189.382	0.62
Maret	198.954	9.57
April	203.750	4.8

Mei	206.199	2.45
Juni	210.328	4.13
Juli	212.121	1.79
Agustus	204.454	-7.7
September	210.601	6.15
Oktober	205.154	-5.4
November	211.619	6.47
Desember	220.373	8.75

Sumber: Data Diolah (2018)

### 3. *Market share* Asset Perbankan Syariah

*Total asset* adalah Salah satu ukuran yang menyangkut aset adalah angka rasio penjualan/total aset, yang dinyatakan sebagai persentase. Asumsinya, semakin besar penjualan yang diwujudkan, semakin efisien penggunaan aset seluruhnya. Angka penjualan diambil dari laporan laba-rugi, sedang angka total aset berasal dari neraca.<sup>28</sup> Data *Total asset* perbankan syariah yang digunakan adalah yang tersedia dan dipublikasikan pada situs Otoritas Jasa Keuangan ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)) melalui Statistik Perbankan Syariah yang dikeluarkan setiap bulannya. *Total asset* perbankan syariah yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan *Total asset* bank umum syariah dan unit usaha syariah. Selama periode pengamatan (Tahun 2013 sampai dengan tahun 2017) *Total asset* perbankan syariah berkisar antara Rp 195.018 (dalam milyar) sampai dengan Rp. 352.188(dalam Milyar).

Berikut ini adalah perkembangan *Total asset* perbankan syariah periode 2013-2017 yang ditunjukkan pada tabel 4.13. Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa perkembangan *Total asset* pada tahun 2013 mengalami kenaikan setiap bulannya. Begitu juga Pada tahun 2014 mengalami kenaikan setiap bulannya. Pada tahun 2015 terjadi penurunan *total asset* sebesar Rp. 197.620.

---

<sup>28</sup>Machmud dan Rukmana. *Bank Syariah Teori, Kebijakan dan Studi. Empiris di Indonesia, Jakarta: Erlangga*.h. 20-21.

Pada tahun 2016 terjadi kenaikan setiap bulannya. Sedangkan pada tahun 2017 terjadi penurunan *total asset* pada bulan Oktober sebesar Rp. 316.824.

**Tabel 4.13**  
**Perkembangan *Total asset***  
**Perbankan Syariah Provinsi Sumatera Utara**  
**Periode 2013-2017 (dalam milyar Rp)**

Periode	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agus	Sept	Okt	Nov	Des
2013	195.018	196.988	209.603	207.800	215.444	218.566	219.183	223.503	227.711	229.557	233.130	242.276
2014	233.305	234.081	240.915	244.197	247.236	251.909	252.464	252.209	257.519	260.366	261.927	272.343
2015	197.620	197.931	197.986	198.472	198.763	199.054	199.182	199.720	199.891	200.250	201.348	197.620
2016	209.613	210.103	211.089	211.391	211.384	212.173	212.931	213.411	218.608	220.910	223.224	225.804
2017	279.553	279.906	294.710	295.176	298.653	306.620	311.081	312.899	323.452	316.824	330.086	352.188

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Untuk lebih rinci mengenai perkembangan *Total asset* perbankan syariah selama periode 2013 dapat dilihat pada tabel 4.14. Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui pada tahun 2013 pertumbuhan tertinggi untuk *Total asset* terjadi pada bulan Maret yaitu sebesar 12,61%. Sedangkan pertumbuhan terendah terjadi pada bulan Juli sebesar -1,79%.

**Tabel 4.14**  
**Pertumbuhan *Total asset***  
**Periode Tahun 2013(dalam milyar Rp)**

Periode	<i>Total asset</i>	Pertumbuhan (%)
Januari	147.512	-
Februari	150.795	1.97
Maret	156.964	12.61
April	158.519	-1.79
Mei	163.858	7.63
Juni	163.966	3.12
Juli	166.453	0.61
Agustus	170.222	4.32

September	171.701	4.20
Oktober	174.018	1.84
November	176.292	3.57
Desember	183.534	9.14

Sumber: Data Diolah (2018)

Berikut ini adalah pertumbuhan *total asset* pada tahun 2014 yang ditunjukkan pada tabel 4.15. Berdasarkan tabel 4.15 dapat diketahui pada tahun 2014 pertumbuhan tertinggi untuk *Total asset* terjadi pada bulan Desember yaitu sebesar 8,61%. Sedangkan pertumbuhan terendah terjadi pada bulan Agustus sebesar -0,25%.

**Tabel 4.15**  
**Pertumbuhan *Total asset***  
**Periode Tahun 2014(dalam milyar Rp)**

<b>Periode</b>	<b><i>Total asset</i></b>	<b>Pertumbuhan (%)</b>
Januari	177.930	-
Februari	178.154	0.77
Maret	180.945	6.83
April	185.508	3.28
Mei	190.783	3.03
Juni	191.594	4.67
Juli	194.299	0.55
Agustus	195.959	-0.25
September	197.141	5.31
Oktober	207.121	2.84
November	209.644	1.56
Desember	217.858	8.21

Sumber: Data Diolah (2018)

Berikut ini adalah pertumbuhan *total asset* pada tahun 2015 yang ditunjukkan pada tabel 4.16. Berdasarkan tabel 4.16 dapat diketahui pada tahun 2015 pertumbuhan tertinggi untuk *Total asset* terjadi pada bulan November yaitu

sebesar 1,09%. Sedangkan pertumbuhan terendah terjadi pada bulan Juli sebesar -3,72%.

**Tabel 4.16**  
**Pertumbuhan *Total asset***  
**Periode Tahun 2015(dalam milyar Rp)**

<b>Periode</b>	<b><i>Total asset</i></b>	<b>Pertumbuhan (%)</b>
Januari	177.930	-
Februari	178.154	0.31
Maret	180.945	0.05
April	185.508	0.48
Mei	190.783	0.29
Juni	191.594	0.29
Juli	194.299	0.12
Agustus	195.959	0.53
September	197.141	0.17
Oktober	207.121	0.35
November	209.644	1.09
Desember	217.858	-3.72

Sumber: Data Diolah (2018)

Berikut ini adalah pertumbuhan *total asset* pada tahun 2016 yang ditunjukkan pada tabel 4.17. Berdasarkan tabel 4.17 dapat diketahui pada tahun 2016 pertumbuhan tertinggi untuk *Total asset* terjadi pada bulan September yaitu sebesar 5,19%. Sedangkan pertumbuhan terendah terjadi pada bulan Juli sebesar -0,00%.

**Tabel 4.17**  
**Pertumbuhan *Total asset***  
**Periode Tahun 2016(dalam milyar Rp)**

<b>Periode</b>	<b><i>Total asset</i></b>	<b>Pertumbuhan (%)</b>
Januari	173.230	-
Februari	173.834	0.49
Maret	174.779	0.98

April	174.135	0.30
Mei	174.354	-0.00
Juni	177.051	0.78
Juli	178.768	0.75
Agustus	178.934	0.48
September	198.976	5.19
Oktober	199.462	2.30
November	202.332	2.31
Desember	206.407	2.58

Sumber: Data Diolah (2018)

Berikut ini adalah pertumbuhan *total asset* pada tahun 2017 yang ditunjukkan pada tabel 4.18. Berdasarkan tabel 4.18 dapat diketahui pada tahun 2017 pertumbuhan tertinggi untuk *Total asset* terjadi pada bulan Desember yaitu sebesar 22,10%. Sedangkan pertumbuhan terendah terjadi pada bulan Oktober sebesar -6,62%.

**Tabel 4.18**  
**Pertumbuhan *Total asset***  
**Periode Tahun 2017(dalam milyar Rp)**

<b>Periode</b>	<b><i>Total asset</i></b>	<b>Pertumbuhan (%)</b>
Januari	205.783	-
Februari	208.429	0.35
Maret	213.199	14.80
April	218.944	0.46
Mei	220.392	3.47
Juni	224.42	7.96
Juli	228.08	4.46
Agustus	225.44	1.81
September	232.349	10.55
Oktober	229.957	-6.62
November	232.756	13.26
Desember	238.393	22.10

Sumber: Data Diolah (2018)

#### 4. Deskripsi *Market share*

*Market share* adalah salah satu indikator utama perusahaan gunakan untuk mengukur seberapa baik mereka lakukan dibandingkan pesaing. Pangsa pasar adalah persentase bisnis atau penjualan sebuah perusahaan pegang dari bisnis keseluruhan atau penjualan oleh semua pesaing gabungan di pasar tertentu. Total bisnis yang tersedia disebut potensi pasar. Ada dua cara dasar yang menyatakan angka pangsa pasar, meskipun perhitungan yang sebenarnya mungkin sulit untuk di dapatkan. Ada keuntungan dan kerugian untuk memiliki pasar yang besar pangsa relatif terhadap pesaing.

Berikut ini adalah market perbankan di Indonesia:

##### 1. *Market share* Dana Pihak Ketiga

Sektor perbankan pangsa pasar dapat diukur dengan dana pihak ketiga dan aset suatu bank, sedangkan PPDPK merupakan rasio antara jumlah DPK yang mampu dihimpun oleh suatu bank dibanding dengan total DPK yang dihimpun seluruh bank.<sup>29</sup> Bank yang memiliki pangsa pasar dana pihak ketiga tinggi, menunjukkan bank tersebut lebih berhasil dalam menghimpun dana dari pada bank lain.

Pangsa pasar merupakan salah satu karakteristik utama yang mempengaruhi eksposur sebuah perusahaan terhadap kondisi suatu industri.<sup>30</sup> Perusahaan yang memiliki pangsa pasar lebih besar daripada pesaing akan mendapatkan keuntungan dari peningkatan permintaan industri. Perusahaan yang memiliki pangsa pasar besar juga terkena dampak lebih besar dibandingkan perusahaan dengan pangsa pasar kecil pada saat permintaan industri menurun.

Pangsa pasar merupakan pengukuran kinerja pemasaran atau kinerja operasional yang dapat membedakan pemenang dan pecundang karena pangsa pasar yang tinggi menunjukkan perusahaan lebih unggul dalam bersaing dari pada pesaing dalam suatu industry.<sup>31</sup> Bank yang memiliki pangsa pasar dana pihak ketiga yang tinggi menunjukkan bank tersebut memiliki keunggulan kompetitif

---

<sup>29</sup>Madura, Jeff, *Pengantar Bisnis, Buku Pertama*, Jakarta; Salemba Empat, 2001, hal. 54

<sup>30</sup>Ibid

<sup>31</sup>Ibid

dalam memperebutkan dana pihak ketiga. Dana pihak ketiga yang memadai membuat bank lebih baik dalam menjalankan peran sebagai lembaga perantara.

Berikut ini adalah *market share* DPK.

**Tabel 4.19**  
**Market share DPK**  
**Periode Tahun 2013-2017(dalam milyar Rp)**

Periode	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agus	Sept	Okt	Nov	Des	Rata-rata
2013	4.60	4.70	4.84	4.80	4.892	4.86	4.91	4.95	4.87	4.94	4.95	5.01	<b>4.86</b>
2014	4.85	4.95	5.02	5.12	5.164	5.09	5.07	5.17	5.11	5.18	5.23	5.37	<b>5.11</b>
2015	4.01	3.93	3.93	3.89	3.884	3.77	3.82	3.77	3.73	3.80	3.83	3.96	<b>3.86</b>
2016	2.91	2.90	2.89	2.88	2.859	2.88	2.89	2.87	3.15	3.16	3.15	3.14	<b>2.97</b>
2017	3.13	3.16	3.19	3.28	3.261	3.31	3.36	3.29	3.33	3.28	3.30	3.32	<b>3.27</b>

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (Statistik Perbankan Indonesia)

Berdasarkan tabel perkembangan *market share* DPK di atas bahwa pada tahun 2013 *market share* dana pihak ketiga sebesar 4,86%. pada tahun 2014 *market share* DPK mengalami kenaikan sebesar 5,11%. Namun pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 3,86%. Pada tahun 2016 rata-rata *market share* DPK mengalami penurunan sebesar 2,97% dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 3,27%.

Salah satu penyebab utama penurunan dana pihak ketiga (DPK) perbankan adalah terhentinya aliran dana repatriasi yang masuk ke dalam sistem perbankan di Tanah Air. Selain itu penyebab lainnya adalah banyaknya penarikan dana masyarakat dari perbankan pada Agustus karena kebutuhan tinggi untuk keperluan biaya pendidikan, terutama memasuki masa awal perkuliahan.

## **2. Market share Pembiayaan**

Pembiayaan atau *financing*, yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dilakukan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.

Kaitannya dengan pembiayaan pada perbankan Islam atau istilah teknisnya disebut sebagai aktiva produksi. Aktiva produksi adalah penanaman dana bank Islam baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang,

qard, surat berharga Islam, penempatan penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen, dan sertifikat wadi'ah.

Sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar, sudah selayaknya Indonesia menjadi pelopor dan kiblat pengembangan keuangan syariah di dunia sekaligus sebagai global player keuangan syariah sangat besar. Hal tersebut ditopang oleh faktor-faktor antara lain: (i) jumlah penduduk muslim yang besar menjadi potensi nasabah industri keuangan syariah; (ii) prospek ekonomi yang cerah, tercermin dari pertumbuhan ekonomi yang relative tinggi (kisaran 6,0%-6,5%) yang ditopang oleh fundamental ekonomi yang solid; (iii) peningkatan sovereign credit rating Indonesia menjadi investment grade yang akan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi di sektor keuangan domestik, termasuk industri keuangan syariah; dan (iv) memiliki sumber daya alam yang melimpah yang dapat dijadikan sebagai *underlying* transaksi industri keuangan syariah.

Berikut ini adalah *market share* pembiayaan:

**Tabel 4.20**  
**Market share Pembiayaan**  
**Periode Tahun 2013-2017(dalam milyar Rp)**

Periode	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agus	Sept	Okt	Nov	Des	Rata-rata
2013	5.45	5.63	5.78	5.74	5.75	5.74	5.73	5.65	5.59	5.63	5.58	5.55	<b>5.65</b>
2014	5.46	5.53	5.62	5.64	5.61	5.63	5.55	5.51	5.58	5.47	5.53	5.49	<b>5.55</b>
2015	4.88	4.86	4.84	4.80	4.75	4.67	4.66	4.60	4.53	4.58	4.55	4.45	<b>4.68</b>
2016	4.92	4.95	4.93	4.91	4.89	4.77	4.83	4.79	4.81	4.74	4.72	4.84	<b>4.84</b>
2017	5.44	4.36	4.52	4.61	4.62	4.65	4.71	4.52	4.60	4.46	4.56	4.61	<b>4.64</b>

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (Statistik Perbankan Indonesia)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui *market share* pembiayaan perbankan baik syariah maupun perbankan Indonesia dapat diketahui bahwa terjadi penurunan setiap tahunnya dimana pada tahun 2013 rata-rata *market share* pembiayaan sebesar 5,65%, pada tahun 2014 kembali menurun sebesar 5,55% pada tahun 2015 penurunan kembali *market share* pembiayaan sebesar 4,68%, namun pada tahun 2016 sedikit mengalami kenaikan sebesar 4,86% dan pada tahun 2017 kembali menurun sebesar 4,64%.

Pembiayaan bermasalah berarti pembiayaan yang dalam pelaksanaannya belum mencapai atau memenuhi target yang diinginkan pihak bank seperti: pengembalian pokok atau bagi hasil yang termasuk golongan perhatian khusus, diragukan dan macet serta golongan lancar yang berpotensi terjadi penunggakan dalam pengembalian. Hal tersebut, tentu saja akan mempengaruhi *market share* bank syariah, sebab semakin banyak pembiayaan yang bermasalah, maka semakin banyak pula uang yang tidak dapat diputar. Untuk itu, perlunya penyelesaian NPF pada nasabah bermasalah, agar *market share* bank syariah mampu mengalami peningkatan.

### **3. *Market share Total asset***

Sektor perbankan merupakan tulang punggung bagi perekonomian Indonesia dan memiliki peranan yang penting sebagai perantara keuangan. Kesehatan bank memiliki pengaruh penting bagi kesehatan perekonomian secara umum, hal ini tidak hanya penting bagi para manajer bank, tetapi juga untuk stakeholder seperti, bank sentral, asosiasi bankir, pemerintah dan otoritas keuangan lainnya. Pengetahuan tentang faktor-faktor ini akan bermanfaat dalam membantu pihak yang berwenang dan manajer bank dalam merumuskan kebijakan-kebijakan masa depannya dalam meningkatkan keuntungan dari sektor perbankan Indonesia.<sup>32</sup>

Kinerja keuangan yang efisien dan baik merupakan tujuan utama yang harus dicapai oleh setiap bank dalam melakukan kegiatan usaha perbankan. Modal bank akan bertambah yang pada gilirannya akan meningkatkan kemampuan bank dalam melakukan operasinya. Keuntungan yang diperoleh selain ditentukan oleh kemampuan bank itu sendiri, juga tidak lepas dari kepercayaan para pemegang saham dan masyarakat yang menyimpan dananya berupa giro, tabungan, maupun deposito, serta dipengaruhi juga oleh faktor

---

<sup>32</sup>Jaja Suteja. Dan Gerinata Ginting. 2014. *Determinan Profitabilitas Bank : Suatu Studi pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Trikonomika Vol. 13, No. 1, H. 62-77 ISSN 1411-514X.

eksternal yang tidak dapat dipengaruhi oleh bank (Guru, Staunton, & Shanmugam, 2000).

Salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah dengan melihat tingkat profitabilitasnya. Menurut Athanasoglou, Brissimis, & Delis (2005) perekonomian yang memiliki bank dengan profitabilitas lebih baik akan mampu menahan guncangan negative dan berkontribusi dalam penciptaan stabilitas sektor keuangan negara. Berdasarkan pernyataan tersebut maka penting bagi negara berkembang seperti Indonesia untuk memantau efektifitas bank dengan memperhatikan tingkat kinerja perbankan, khususnya perbankan syariah.

Berikut ini Perkembangan *Market share Total asset* perbankan syariah dan perbankan Indonesia sebagai berikut

**Tabel 4.21**  
**Perkembangan *Market share Total asset***  
**Perbankan Syariah Provinsi Sumatera Utara**  
**Periode 2013-2017 (dalam milyar Rp)**

Periode	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agus	Sept	Okt	Nov	Des	Rata-rata
<b>2013</b>	3.51	3.64	3.73	3.74	3.79	3.84	3.87	3.81	3.74	3.81	3.75	3.72	3.75
<b>2014</b>	3.85	3.77	3.73	3.85	3.88	3.92	3.88	3.81	3.78	3.83	3.8	3.68	3.82
<b>2015</b>	3.19	3.16	3.11	3.11	3.09	3.04	3.04	3,00	2.94	3.02	3.01	2.97	3.06
<b>2016</b>	3.24	3.23	3.22	3.21	3.21	3.15	3.16	3.13	3.16	3.12	3.10	3.17	3.18
<b>2017</b>	2.81	2.81	2.91	2.99	2.98	2.99	3.05	2.91	2.95	2.86	2.93	2.98	2.93

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (Statistik Perbankan Indonesia)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui *market share total asset* perbankan baik syariah maupun perbankan Indonesia dapat diketahui bahwa terjadi penurunan setiap tahunnya dimana pada tahun 2013 rata-rata *market share total asset* sebesar 3,75%, pada tahun 2014 naik sebesar 3,82% pada tahun 2015 penurunan kembali *market share total asset* sebesar 3,06%, namun pada tahun 2016 sedikit mengalami kenaikan sebesar 3,18% dan pada tahun 2017 kembali menurun sebesar 2,93%.

Indikasi penurunan nilai asset, entitas harus menilai pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa ada aset yang turun nilainya. Jika indikasi tersebut ada, entitas harus mengestimasi nilai wajar dikurangi dengan biaya untuk menjual aset tersebut. Jika tidak terdapat indikasi penurunan nilai, tidak diperlukan untuk mengestimasi nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Perkembangan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Provinsi Sumatera Utara**

Pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya dalam menghimpun dana masyarakat baik berskala kecil maupun berskala besar dengan masa pengendapan yang memadai. Uang tunai yang dimiliki atau dikuasai oleh bank tidak hanya berasal dari para pemilik bank itu sendiri, tetapi juga berasal dari titipan atau penyertaan dana pihak lain yang pada saat tertentu akan ditarik kembali.

Salah satu faktor yang digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan bank adalah dengan melihat besarnya dana pihak ketiga (DPK). DPK merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat baik individu maupun badan usaha. Salah satu produk pendanaan yang ditawarkan bank syariah adalah deposito mudharabah.

DPK harus dikelola secara optimal agar dapat memberikan ruang gerak yang cukup bagi pihak perbankan baik dalam aspek pembiayaan maupun likuiditasnya<sup>33</sup>. Perubahan yang sedikit saja pada tingkat deposito akan berpotensi mempengaruhi performa bank dan tingkat risikonya. DPK memiliki kontribusi yang cukup besar dalam pembentukan modal bank, sehingga harus dikelola dengan baik dan hati-hati. Dari gambaran tersebut dapat dilihat bahwa DPK memiliki peranan penting pada perbankan.

Dalam laporan perkembangan keuangan syariah yang terdapat dalamotorisasi jasa keuangan (OJK) dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun

---

<sup>33</sup>Ani Ardiyanti. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (Deposito Mudharabah 1 Bulan) Bank Muamalat Indonesia (BMI). Jurnal dan Prosiding SNA - Simposium Nasional Akuntansi.

BUS Dan UUS sepanjang tahun 2013 bahwa perkembangan dana pihak ketiga pada tahun 2013 mengalami kenaikan setiap bulannya, begitu juga untuk tahun 2014 dana pihak ketiga mengalami kenaikan setiap bulannya. Namun pada tahun 2015 dana pihak ketiga mengalami penurunan pada bulan Februari yaitu Rp. 163.156 (dalam Milyar), penurunan pada bulan April Rp. 164.400,- penurunan pada bulan Mei Rp.164.375, pada bulan Juni penurunan DPK sebesar Rp. 162.817, Bulan Agustus kembali menurun sebesar Rp.164.561, pada tahun 2016 perkembangan Dana Pihak Ketiga mengalami kenaikan setiap bulannya sampai akhir periode bulan Desember. Pada tahun 2017 Dana pihak ketiga mengalami penurunan pada bulan Agustus sebesar Rp.225.440 dan pada bulan Oktober menurun sebesar Rp. 229.957.

Untuk mendukung laju pertumbuhan perbankan syariah agar dapat terus bersaing dengan bank-bank konvensional sudah mendapat tempat di hati masyarakat harus tersedia modal yang kuat dan memadai. Seperti yang telah diketahui, bahwa sebagian besar modal kerja bank berasal dari masyarakat atau disebut dengan dana pihak ketiga, lembaga keuangan lainnya dan pinjaman likuiditas dari bank sentral.

Deposito mudharabah merupakan dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan penarikannya hanyadapat dilakukan pada waktu tertentu, sesuai dengan akad dan perjanjian yang dilakukan antara bank dan nasabah investor. Dalam penelitian ini deposito mudharabah dijadikan bahan penelitian karena jumlah komposisinya yang lebih besar dibandingkan dengan produk DPK lainnya. Alasan lainnya adalah deposito mudharabah merupakan jenis penghimpunan dana dengan prinsip mudharabah yaitu diinvestasikan dengan jangka waktu tertentu dan berbasis bagi hasil serta merupakan deposito yang paling sensitif terhadap perubahan tingkat bagi hasil.

Perbedaan utama antara deposito mudharabah dengan deposito bank konvensional, antara lain deposito bank syariah menggunakan sistem bagi hasil, sedangkan deposito pada bank konvensional menggunakan sistem bunga. Dengan

demikian pendapatan dari deposito mudharabah tidak tetap sebagaimana pada bunga, melainkan berfluktuasi sesuai dengan tingkat pendapatan Bank Syariah.

Deposito mudharabah merupakan investasi nasabah kepada bank syariah, sehingga dalam akuntansinya kedudukan deposito tidak dicatat sebagai hutang bank, tetapi dicatat dan disebut sebagai investasi, biasanya disebut investasi tidak terkait (muadharabah muthlaqah) Deposito pada bank syariah dengan prinsip mudharabah menggunakan system bagi hasil dalam pembagian keuntungan yang di dapat tidak selalu sama atau selalu berfluktuasi sesuai dengan tingkat pendapatan bank. Ketika kondisi keuangan bank mengalami keuntungan maka keuntungan tersebut akan dibagikan kepada nasabah sesuai dengan akad yang telah disepakati di awal, begitu pula sebaliknya ketika bank mengalami kerugian maka kerugian tersebut akan di tanggung bersama.

Tingkat bagi hasil deposito pada bank syariah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang untuk menabung. Ketika tingkat bagi hasil deposito tinggi, masyarakat akan lebih cenderung mendepositokan uangnya daripada dikonsumsi keseluruhan. Hal itu dikarenakan tidak semua nasabah merupakan nasabah loyalis yang memilih menggunakan jasa perbankan disebabkan disebabkan faktor keyakinan.

Dalam pelaksanaan system dual banking di mana perbankan syariah masih memiliki pangsa pasar yang kecil, maka dalam kegiatan usahanya bank syariah sering kali masih dipengaruhi oleh bank umum. Salah satu factor pengaruh tersebut ialah suku bunga bank umum. Berdasarkan efe substitusi, kenaikan suku bunga deposito Bank umum dapat mengakibatkan perpindahan dana dari perbankan syariah ke Bank Umum. Hal ini dikarenakan nasabah yang profitoriented akan memilih mendepositokan dananya pada produk yang memberikan keuntungan lebih tinggi. Sedangkan kenaikan harga-harga atau inflasi dapat mengurangi hasrat masyarakat yang menabung atau menyimpan uangnya dalam bentuk deposito, jika muncul ekspektasi tingkat return yang lebih rendah dibanding tingkat inflasi.

Inflasi memberikan dua tekanan bagi perbankan syariah yang salah satunya adalah dari sisi bagi hasil bank syariah kepada nasabah, penabung dan deposan yang sulit bersaing dengan bunga bank konvensional. Ketika tingkat inflasi cenderung naik, masyarakat akan lebih tertarik menabung di bank konvensional yang menawarkan suku bunga yang tinggi, maka akan mengakibatkan jumlah dana pihak ketiga bank syariah menjadi berkurang.

Produk domestic bruto atau disebut pendapatan nasional dapat diartikan sebagai nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi di dalam Negara dalam satu tahun tertentu<sup>34</sup>. Di dalam suatu perekonomian di suatu Negara berkembang, barang dan jasa diproduksi bukan saja oleh perusahaan milik penduduk Negara tersebut tetapi oleh penduduk Negara lain juga. Ketika pendapatan nasional meningkat maka masyarakat mempunyai dana lebih untuk ditabung disamping untuk memenuhi kebutuhan konsumsi. Semakin banyak pendapatan seseorang maka semakin banyak pula dananya untuk di investasikan ke bank.

## **2. Perkembangan Pembiayaan Perbankan Syariah Provinsi Sumatera Utara**

Pembiayaan atau financing, yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.<sup>35</sup>

Pasal 1 ayat (25) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, menyatakan: “Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:

---

<sup>34</sup>A. Karim, Adiwarmanto, *Bank Islam, Analisis Fiqih dan Keuangan*, edisi ketiga, Jakarta, RajaGrafindo Persada, 200

<sup>35</sup>Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN, 2005) hal. 17

- a. Transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah
- b. Transaksi sewa-menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik
- c. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabahah, salam, dan istishna
- d. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang qardh
- e. Transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa”.

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok Bank Syariah, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang membutuhkan pembiayaan. Menurut sifat penggunaannya pembiayaan dapat dibagi menjadi 2 (dua) hal berikut :

- a. Pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produk perdagangan maupun investasi.
- b. Pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi yang akan habis digunakan. Kebutuhan konsumsi dapat dibedakan atas 2 (dua), yaitu diantaranya :
  - 1) Kebutuhan primer, adalah kebutuhan pokok, baik berupa barang, seperti makanan, minuman, pakaian dan tempat tinggal maupun berupa jasa, seperti pendidikan dasar dan pengobatan.
  - 2) Kebutuhan sekunder, adalah kebutuhan tambahan yang secara kuantitatif maupun kualitatif lebih tinggi atau lebih mewah dari kebutuhan primer, baik berupa barang, seperti bangunan rumah, kendaraan, perhiasan maupun jasa seperti pendidikan, pariwisata, hiburan dan sebagainya.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup>Muhammad Syafi'i Antonio, Bank Syariah : Dari Teori Ke Praktek, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001) hal. 168

Dalam penyaluran dana yang berhasil dihimpun dari nasabah atau masyarakat, Bank Syariah menawarkan beberapa produk perbankan, yaitu:

- a. Pembiayaan Mudharabah, adalah bank (mudharib) menyediakan modal investasi atau modal kerja secara penuh, sedangkan nasabah (shahibul maal) menyediakan proyek atau usaha (amal) lengkap dengan manajemennya. Hasil keuntungan dan kerugian (bagi hasil) yang dialami nasabah dibagikan dan ditanggung bersama antara bank dan nasabah dengan ketentuan sesuai kesepakatan bersama (ijab-qabul). Prinsip mudharabah dalam perbankan digunakan untuk menerima simpanan dari nasabah, baik dalam bentuk tabungan atau deposito dan juga untuk pembiayaan.
- b. Pembiayaan Musyarakah, adalah pembiayaan sebagian dari modal usaha, yang mana pihak bank dapat dilibatkan dalam manajemennya. Modal yang disetor dapat berupa uang, barang perdagangan (trading asset), property dan barang-barang yang dapat dinilai dengan uang.
- c. Pembiayaan Murabahah, dalam istilah fiqh adalah akad jual beli atas barang tertentu, dalam transaksi jual beli tersebut, penjual menyebutkan dengan jelas barang yang diperjualbelikan termasuk harga pembelian dan keuntungan yang diambil, sedangkan murabahah dalam teknis perbankan adalah akad jual beli antara bank dengan nasabah. Adapun rukun dan syarat murabahah sebagai berikut :
  - 1) Penjual;
  - 2) Pembeli;
  - 3) Barang yang diperjualbelikan;
  - 4) Harga dan
  - 5) Ijab-qabul.

- d. Pembiayaan Salam diaplikasikan dalam pembiayaan jangka pendek untuk produk agrobisnis atau industri jenis lainnya
- e. Pembiayaan Istishna diaplikasikan dalam bentuk pembiayaan manufaktur, industri kecil-menengah dan konstruksi. Dalam pelaksanaannya pembiayaan istishna dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu pihak produsen ditentukan oleh bank atau pihak produsen ditentukan oleh nasabah. Pelaksanaan salah satu dari kedua cara tersebut harus ditentukan dimuka dalam akad oleh kedua belah pihak.
- f. Pembiayaan Ijarah Muntahiya Bittamlik (sewa beli) adalah akad sewa suatu barang antara bank dengan nasabah, dimana nasabah diberi kesempatan untuk membeli obyek sewa pada akhir akad atau dalam dunia usaha dikenal dengan finance lease. Harga sewa dan harga beli ditetapkan bersama diawal perjanjian.
- g. Hiwalah adalah produk perbankan syariah yang disediakan untuk membantu supplier untuk mendapatkan modal tunai agar melanjutkan produknya, dalam hal ini bank akan mendapatkan imbalan (fee) atas jasa pemindahan piutang. Besarnya imbalan yang akan diterima bank ditetapkan berdasarkan hasil kesepakatan antara bank dan nasabah.
- h. Rahn adalah produk perbankan syariah yang disediakan untuk membantu nasabah dalam pembiayaan kegiatan multiguna dan bankhanya memperoleh imbalan atas penyimpanan, pemeliharaan, asuransi dan administrasi barang yang digadaikan.

Secara umum, pembiayaan yang dilakukan Bank Syariah hanya diberikan kepada nasabah pengelola dana yang telah memiliki usaha berkembang, dalam artian pembiayaan tidak akan diberikan kepada usaha yang baru akan dirilis.

Sampai saat ini, mayoritas produk pembiayaan syariah masih terfokus pada

produk-produk murabahah (prinsip jual beli). Pembiayaan murabahah termasuk dalam kategori “natural certainty contract” dan dasarnya adalah kontrak jual beli.

*Market share* pembiayaan Perbankan Syariah Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2013 mengalami kenaikan setiap bulannya. Begitu juga Pada tahun 2014 mengalami kenaikan setiap bulannya. Pada tahun 2015 terjadi penurunan Pembiayaan sebesar Rp. 180.193. Pada tahun 2016 terjadi kenaikan setiap bulannya namun pada bulan Juli 200.080. Sedangkan pada tahun 2017 terjadi penurunan pembiayaan pada bulan Agustus, September, Oktober dan November.

### **3. Perkembangan *Total asset* Perbankan Syariah Provinsi Sumatera Utara**

*Rasiobank size* diperoleh dari *total asset* yang dimiliki bank yang bersangkutan jika dibandingkan dengan *total asset* dari bank – bank lain. Assets disebut juga aktiva. Rasio ini menjelaskan bahwa sisi aktiva pada bank menunjukkan strategi dan kegiatan manajemen yang berkaitan dengan tempat pengumpulan dana meliputi kas, rekening pada bank sentral, pinjaman jangka pendek dan jangka panjang, dan aktiva tetap.

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa perkembangan *Total asset* pada tahun 2013 mengalami kenaikan setiap bulannya. Begitu juga Pada tahun 2014 mengalami kenaikan setiap bulannya. Pada tahun 2015 terjadi penurunan *total asset* sebesar Rp. 197.620. Pada tahun 2016 terjadi kenaikan setiap bulannya. Sedangkan pada tahun 2017 terjadi penurunan *total asset* pada bulan Oktober sebesar Rp. 316.824.

### **4. Perkembangan *Market share* Perbankan Syariah Provinsi Sumatera Utara**

Meskipun perkembangan perbankan syariah mengalami pertumbuhan yang baik dari tahun ke tahun akan tetapi pangsa (share) perbankan syariah terhadap perbankan nasional masih relatif kecil. Kecilnya pangsa (share) bank syariah terhadap perbankan nasional mengakibatkan kecilnya kontribusi sistem perbankan syariah terhadap sistem perbankan nasional.

Kecilnya kontribusi sistem perbankan syariah terhadap perbankan nasional akan mempengaruhi fungsi bank syariah itu sendiri yaitu sebagai

intermediator kegiatan investasi. Derajat kekuatan pangsa pasar umumnya akan muncul ketika pangsa pasar mencapai 15 persen. Kecilnya kontribusi sistem perbankan syariah terhadap perbankan nasional akan mempengaruhi fungsi bank syariah itu sendiri yaitu sebagai intermediator kegiatan investasi.

Perkembangan perbankan syariah tersebut masih tergolong lambat untuk Negara berpenduduk muslim terbesar di dunia. Hal ini menyebabkan bank syariah belum dapat banyak memberikan kontribusi terhadap perekonomian Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa *Market share* tertinggi adalah 0.42 persen, pada periode Januari, Mei, Juni tahun 2017, dan *Market share* yang terendah sebesar 0.29 persen yang terjadi pada bulan Mei, Juni, Desember selama tahun 2013.

Disamping menentukan kontribusi sistem perbankan syariah terhadap sistem perbankan nasional, total aset juga merupakan indikator ukuran bank, dimana kecilnya total aset akan berdampak pada kecilnya tingkat *economies of scale* yang dimiliki oleh bank.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bank syariah di provinsi Sumatera Utara mengalami pertumbuhan yang sangat baik, namun terdapat masalah dalam perkembangannya, yaitu kecilnya kontribusi sistem perbankan Syariah terhadap sistem perbankan nasional. Hal ini dapat dilihat dengan masih relatif kecilnya total aset perbankan Syariah bila dibandingkan total aset perbankan nasional.

Oleh karena itu perlu banyak hal yang harus dilakukan, diantaranya mengupayakan pertumbuhan total aset bank terhadap total aset perbankan nasional dengan berbagai usaha salah satunya menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Total aset bank merupakan indikator perkembangan perbankan syariah yang akan menentukan kontribusi industry perbankan syariah terhadap perbankan nasional, yang juga merupakan indikator kuantitatif yang menginformasikan ukuran besar atau kecilnya suatu bank<sup>37</sup>.

---

<sup>37</sup>Haryono, Yusuf. *Dasar – Dasar Akuntansi*. Yogyakarta: STIE YKP, 2009, hal. 95)

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Permasalahan pertama penelitian ini adalah tentang perkembangan DPK perbankan syariah di Sumatera Utara hingga tahun 2017. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa DPK pada tahun 2013 mengalami kenaikan setiap bulannya, begitu juga untuk tahun 2014. Namun pada tahun 2015 DPK mengalami penurunan pada bulan Februari, April, Mei, Juni dan Agustus. Tahun 2016 DPK mengalami kenaikan setiap bulannya. Pada tahun 2017 mengalami penurunan pada bulan Agustus dan Oktober.

Permasalahan kedua penelitian ini adalah tentang perkembangan total aset perbankan syariah di Sumatera Utara hingga tahun 2017. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perkembangan total aset pada tahun 2013 mengalami kenaikan setiap bulannya. Begitu juga tahun 2014 mengalami kenaikan setiap bulannya. Sedangkan pada tahun 2015 terjadi penurunan, tetapi tahun 2016 terjadi kenaikan kembali. Tahun 2017 terjadi penurunan kembali, yaitupada bulan Oktober.

Permasalahan ketiga penelitian ini adalah tentang perkembangan pembiayaan perbankan syariah di Sumatera Utara hingga tahun 2017. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perkembangan pembiayaan pada tahun 2013 mengalami kenaikan setiap bulannya. Begitu juga pada tahun 2014. Pada tahun 2015 terjadi penurunan pembiayaan. Pada tahun 2016 terjadi kenaikan setiap bulannya. Sedangkan pada tahun 2017 terjadi penurunan pembiayaan pada bulang Agustus, September, Oktober dan November.

Permasalahan keempat penelitian ini adalah tentang perkembangan *market share* perbankan syariah di Sumatera Utara hingga tahun 2017. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *market share* tertinggi adalah 0.420 persen, pada periode Januari, Mei, Juni tahun 2017, dan *Market share* yang terendah sebesar 0.29 persen yang terjadi pada bulan Mei, Juni, Desembere selama tahun 2013.

**B. Saran**

1. Untuk meningkatkan pelayanan, pihaknya melakukan relokasi yang sejalan dengan pesatnya pertumbuhan ekonomi di Kota Medan. Pertumbuhan perbankan syariah pun terus meningkat dan optimis serta mampu bertahan dengan krisis global.
2. Perbankan syariah harus menyebarluaskan informasi positif kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat membersihkan hartanya dari riba dan mengajak perbankan syariah membangun Kota Medan lebih baik dari segi ekonomi.
3. Mengupayakan pertumbuhan total aset bank terhadap total aset perbankan Provinsi Sumatera Utara dengan berbagai usaha salah satunya menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi Stiawan, Analisis Pengaruh Faktor Makro Ekonomi, Pangsa Pasardan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah, (Tesis: Universitas Diponegoro 2009)
- Adiwarman A. Karim. *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010.
- Agung Faizal, *Analisis Pengaruh Total Aset, Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing (NPF) Terhadap Volume Pembiayaan Bagi Hasil*, (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu, 2014).
- Andri Soemitra. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2009.
- Azuar Juliandi & Irfan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Untuk Ilmu-ilmu Bisnis*. Medan: UMSU Press, 2013.
- Dr. Kasmir. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Harviz Akbar dan Haroni Doli H. Ritonga, *Persepsi Etnis China Terhadap Perbankan Syariah di Kota Medan*, (Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol 1, No.2, Januari 2013)
- Irham Fahmi. *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Karnaen Perwataatmadja dan M. Syafe'i Antonio. *Apa dan Bagaimana Bank Islam*. Yogyakarta: PT Dana Bakhti Wakaf, 1997.
- Khotibul Umam dan Dr. H. Setiawan Budi Utomo. *Perbankan Syariah Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangan di Indonesia*. Jakarta: Raja wali Pers, 2017.
- Muhammad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Cet. ke-XXI. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Veithzal Rivai. *Islamic Banking*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Dari Web:

<http://www.sumutprov.go.id/berita-lainnya/2033-gubsu-ekonomi-syariah-bukan-untuk-islam-saja-namun-bagi-semua-lapisan-masyarakat>

<https://www.gosumut.com/berita/baca/2017/06/17/kuartal-i2017-aset-bank-umum-syariah-di-sumut-tumbuh-subur#sthash.nL8uTWDb.dpbs>

<https://www.ojk.go.id/id/data-dan-statistik/laporan-kinerja/Documents/Laporan%20Capaian%20Kinerja%20OJK%202012%20-%202017.pdf>

<https://www.syariahbank.com/dalil-dalil-mengenai-riba/>